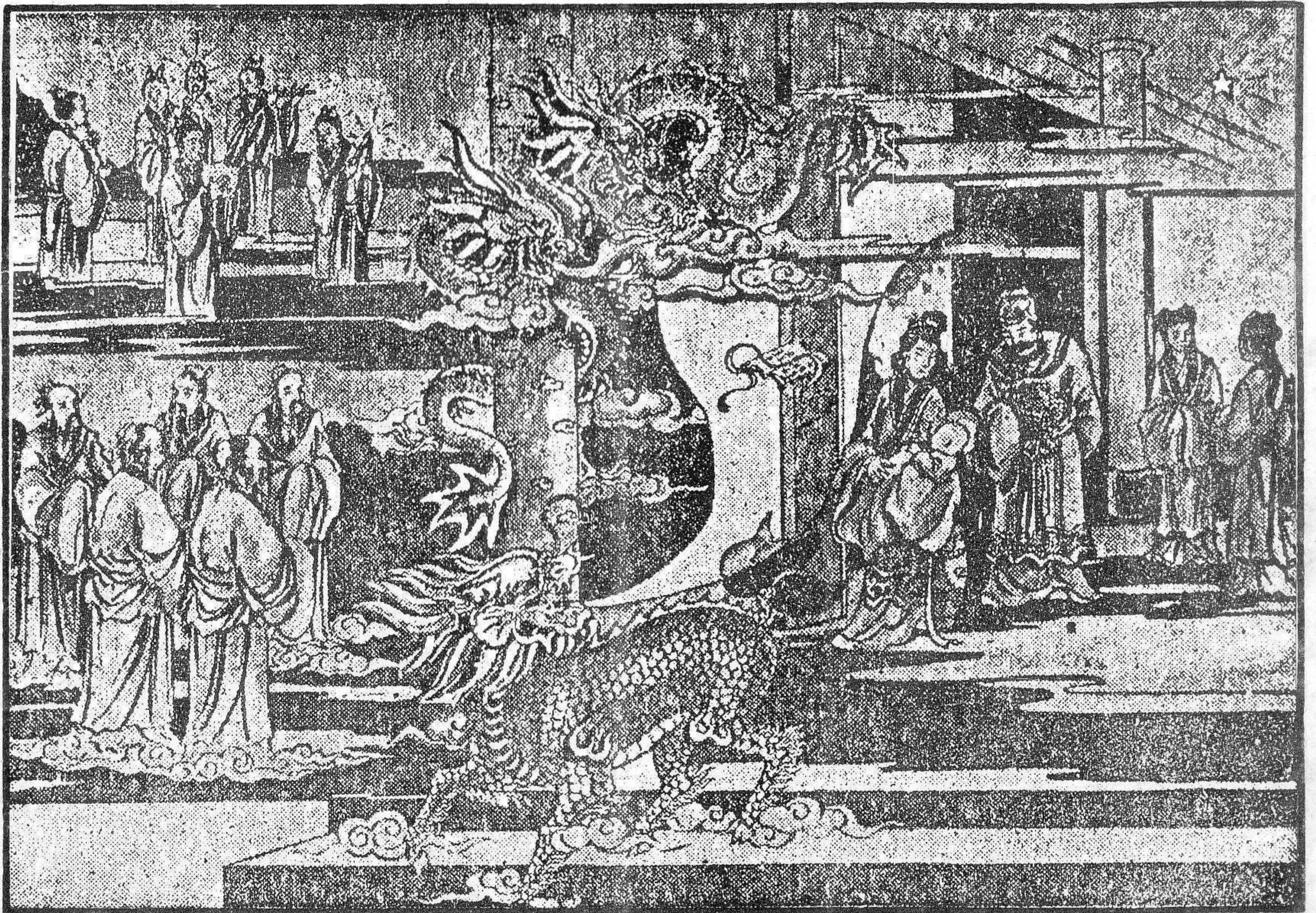


BULETIN
GENIUS
GEMA KONFUSIUS

EDISI — 41

SEPTEMBER '89



hot line

PAKIN BOEN BIO * SURABAYA
PEMUDA AGAMA KHONGHUCU INDONESIA

BULETIN GENIUS

GEMA KONFUSIUS

Pelindung : Ketua Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) BOEN BIO Sby

Pembina : Segenap Staff dan Pengurus MAKIN-PAKIN BOEN BIO Surabaya

Penanggung-jawab : Satrya Dharma

Redaksi : Satrya D. T.
Silvia Ling
Marina Davita

Redaktur Artistik : Bing Bedjo

Pembantu Khusus : Chandra Anggono
Minarni Hono
Go Bjik Lien

Sirkulator : Hardjo
Jimmy
Kawianto

Penerbit : MAKIN BOEN BIO Surabaya

Pelaksana : Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (PAKIN) BOEN BIO Sby

Alamat wesel-pos : Anuraga Taniwidjaja
Jl. Tambak Gringsing I/29
Surabaya - 60163

DAFTAR ISI

Yang Tetap:

DARI REDAKSI	03
TERAS	04
GENSKETS	05
RENUNGAN	06
SMILE in 13	13
LEMBAR - LEMBAR MATAKIN	16
BURSA PUISI	22
FORUM TERBUKA	24
PESAN dan SALAM	26
ZONA PSIKE	29
BAYI	38
GENIUS BERTANYA	39
SURAT - SURAT SIMPATISAN	42

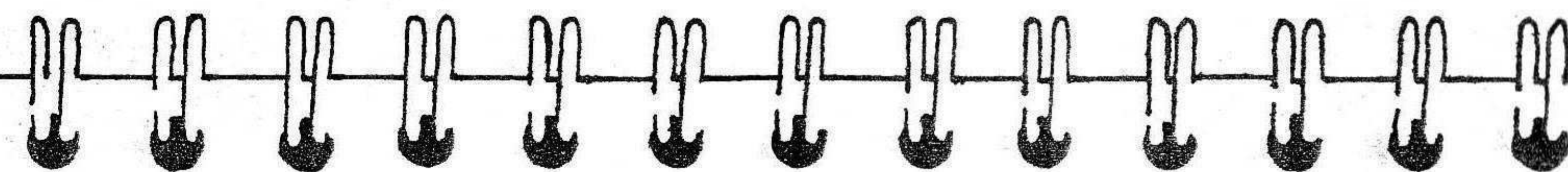
Artikel:

GISU	09
MEMPERLUAS WAWASAN	19
RAME - RAME MINUM	36

Eksklusif:

KETIKA BULAN MESTI	14
PILAR AGUNG SEPANJANG	30

Cover : Lahirnya PILAR AGUNG SEPANJANG JAMAN 27 - 8 - 2540 * 26 - 9 - 1989



WI TIK TONG THIAN.

Bulan delapan Imlek agaknya senantiasa merupakan bulan penuh kebahagiaan bagi Umat Khonghucu. Betapa tidak! Tak kurang dari 2 hari bahagia datang secara beruntun: mula-mula tanggal 15 - ketika bulan sedang bulat sepehul bulat dalam jaraknya yang terdekat dengan bumi, mewakili lambang panen hasil bumi yang berlimpah; kemudian tanggal 27 - saat kita memperingati Hari Kelahiran Nabi teragung kita, Nabi Khongcu, penegak sendi-sendi etika, moral dan religi dalam segenap tata kehidupan kita.

Dalam momentum Peringatan Hari Lahir Nabi Khongcu kita kali ini, PAKIN BOEN BIO Surabaya terkena imbas suasana kelahiran Nabi dengan lahirnya calon-calon pengkhotbah muda yang sangat andal, muncul dari arena lomba khotbah yang diselenggarakan PAKIN BOEN BIO 3 September bawasan. Lomba khotbah yang diselenggarakan untuk menyambut Peringatan Hari Lahir Nabi yang ke 2540 ini ternyata berhasil 'mengambil' ikan berkualitas ekspor', yakni tc. Go Fee Mong, tc Lilis Suryawati, & tc. Tee Tek Liong berturut-turut sebagai Juara I, II, dan III. Kali ini, Gen turunkan materi khotbah yang disampaikan oleh Sang Juara II, yang dapat pembaca simak dalam Ruang RENUNGAN. Sedang materi khotbah Juara I & III akan Gen turunkan pada edisi-edisi mendatang.

Selanjutnya, Gen juga berharap semoga Peringatan Hari Lahir Nabi Khongcu ini juga dapat menjadi momentum yang sangat baik pula bagi to chien pembaca GENIUS sekalian untuk lebih aktif lagi berkiprah bagi perkembangan kelembagaan agama kita, di Pusat maupun di daerah masing masing.

Akhir kata, Gen berharap segenap pembaca dapat ikut bergembira dan berbahagia bersama Gen dalam suasana Peringatan Hari Lahir Nabi Khongcu kali ini, dengan tidak melupakan sebuah keprihatinan yang Gen catat dalam halaman 18! Selamat membaca.

Redaksi & Co.

UNTUK KALANGAN SENDIRI --- TIDAK DIPERDAGANGKAN

MARILAH KITA JADIKAN BULETIN GENIUS INI

SEBAGAI SARANA GUNA

MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS

SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN

UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI

KONFUSIAN INDONESIA SEUTUHNIA

DOA PEMBUKA

DOA YANG DIUCAPKAN LANGSUNG ATAU PUN YANG TERTULIS
DALAM SURAT DOA MEMPUINYAI KERANGKA SAMA, SBB:

KEHADIRAT THIAN, TUHAN YANG MAHA BESAR DI TEMPAT YANG
MAHA TINGGI DENGAN BIMBINGAN NABI KHONGCU,
DIPERMULIAKANLAH.
SEMOGA BEROLEH KAMI KEKUATAN DAN KEMAMPUAN
MENJUNJUNG TINGGI KEBENARAN DAN MENJALANKAN KEBAIKATAN.
.....
..... (BUNYINYA SESUAI DENGAN MAKSUD DO'A)

DENGAN SETULUS HATI KAMI BERSUJUD,
DENGAN SEPERLUH KEBAIKATAN DI DALAM HATI,
DIPERMULIAKANLAH.
SEMBAH DAN SUJUD KE HADIRAT THIAN; SEMOGA JAUHLAH
HATI DARI SEGALA KELEMAHAN, DARI KELUH GERUTU KEPADA
THIAN, DARI SESAL PENYALAHAN KEPADA SESAMA; DAPAT
TEKUN BELAJAR HIDUP BENAR, DARI TEMPAT YANG RENDAH
INI MENUJU TINGGI MEMEMPUIH JALAN SUCI.
TEGUHLAH IMAN, YAKIN THIAN SEHANTIASA PEMILIK,
PEMBIMBING DAN PENYERTA KEHIDUPAN INI.
SIAMCAI.

BULETIN
GENIUS
GEMA KONFUSIUS

k E L a h i R a N

Di mana-mana yang namanya kelahiran ialah suatu proses dari tidak ada menjadi ada!

Biasanya kelahiran itu diawali dengan tanda-tanda kelahiran, misalnya rasa mules yang tidak ketulungan yang dialami sang ibu.

Sedang kelahiran itu sendiri membawa dampak tersendiri bagi sang ibu ya bahagia, atau sedih!

Begitu juga dengan kelahiran Nabi Khongcu. Tanda kelahiran Sang Budi-man bukanlah sekadar tanda! Tapi Tanda yang luar biasa dahsyat!

Apalagi dampak kelahiran Nabi Khongcu. Hm... mm sulit rasanya untuk dituliskan dengan kata-kata walau sudah 2540 tahun berlalu.

Peringatan Hari Kelahiran Nabi Khongcu kali ini jadikanlah sebagai su-
atu proses dan tanda-tanda kelahiran.... Lho, kelahiran apa?

Ya kelahiran diri kita sendiri.

Cobalah untuk mengubur keburukan-keburukan diri dan lahirkan pribadi kita yang baru. Misalnya:

Yang biasanya plin plan, ngomong tidak pernah bener, berusaha lah un-
tuk dapat dipercaya; yang biasanya tidak susila, a susila, tuna su
....., cobalah untuk berbuat susila; yang tidak mesti setia, mulai-
lah untuk tetap setia; yang tidak senonoh ubahlah untuk menjadi se-
nonoh; dan sebagainya.

Maka dampak yang akan kita rasakan dengan kelahiran baru ini
sungguh, amatlah menyenangkan.

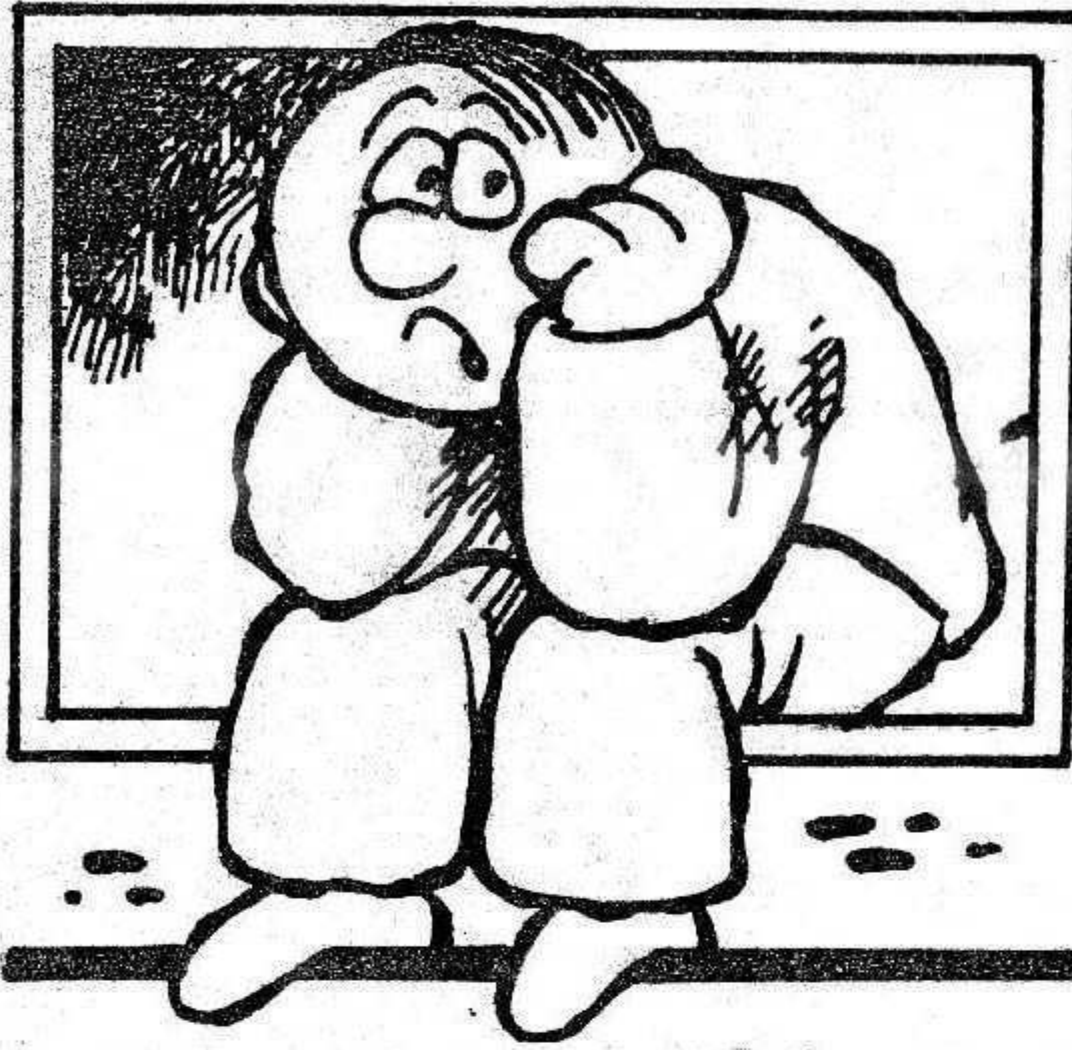
Buletin GENIUS ini misalnya, telah melahirkan rubrik baru 'ZONA PSIKE'
lantaran makin banyaknya orang-orang yang merasa bingung,
lebih bingung lagi mencari tempat untuk memuntahkan 'kebingungan'
itu sendiri, itulah tanda-tanda lahirnya rubrik ZONA PSIKE.
Sedang dampaknya sampai berita ini diturunkan masih belum ketauan,
bisa menghilangkan ke'bingung'an, ... atau malah tambah bingung?

Saya yakin, bahkan berani bertaruh,
tidak lama lagi GENIUS pasti GO PUBLIC,
atau melahirkan rubrik KONTAK JODOH?!

Kenapa sampai demikian? Apa sudah ada tanda-tandanya?

Tanyalah pada Pimpinan Redaksi GENIUS!
Jangan bertanya pada sie Kesenian PAKIN BOEN BIO,
atau Redaktur Artistik GENIUS!
Bisa ngaco jawabnya!!!

— Drs. Bing Bedjo Tamudjaja



renungan

FRUSTRASI

LILIS

Keadaan yang sedang melanda orang modern saat ini adalah FRUSTRASI, satu kata asing yang melekat seandainya, tanpa pandang bulu, bahkan dengan cepat dikenal orang.

Orang yang sabar, tenang, tiba-tiba saja berubah menjadi mudah marah, mudah tersinggung.... Nah, inilah orang yang terlekat frustrasi.

Kalau frustrasi melekat tanpa pandang bulu, berarti seorang konfusian pun bisa frustrasi. Wah... ini sih, namanya asal cuap!! Yang benar: "Seorang konfusian sejati mempunyai senjata ampuh untuk menangkis frustrasi."

Frustrasi sesungguhnya adalah suatu symptom (gejala) dari kondisi kejiwaan yang terganggu keselarasannya karena sesuatu yang gagal dan mengecewakan. Secara umum, orang dapat frustrasi bila dia dikecewakan/mengalami kegagalan dalam usahanya untuk mencapai apa yang diinginkannya. Orang yang frustrasi ditandai dengan perubahan sikap, yaitu sering tegang, mudah marah, mudah tersinggung, agresif, dsb.

Maka orang yang menyadari bahwa dirinya terhinggapi frustrasi, dia akan berobat ke psikiater. Sang psikiater ini akan memberi nasihat, bimbingan, obat penenang supaya pasiennya mampu mengembalikan keseimbangan jiwa. Tapi... janganlah lupa, seorang psikiater pun dapat mengalami frustrasi! Maka psikiater ini membutuhkan bantuan teman seprofesinya (padahal ajaran Nabi Khongcu ibarat bimbingan psikiater yang tak pernah frustrasi).

Sebenarnya, menyembuhkan diri sendiri dalam kasus frustrasi tidaklah mudah, bahkan cukup sukar. Tetapi hal ini bukanlah tak mungkin!

Pokok permasalahannya terletak pada:

- Bagaimana agar kita mampu mengenal akar segala penyebab timbulnya kondisi disharmoni yang menyebabkan timbulnya frustrasi.
- Bagaimana meluaskan penghayatan & penerapan rasa beriman agar mampu terhindar dari frustrasi.

Hakekat frustrasi: merupakan tanda adanya ketidakharmonisan dalam jiwa seseorang disebabkan tekanan mental yang diterimanya sudah melampaui batas daya tahan psikologis seseorang.

Yang perlu ditekankan di sini ialah penghayatan & penerapan rasa beriman. Hakekat Rasa Keimanan Konfusiani bukanlah melandaskan Iman sebagai sekadar dogma & nilai kepercayaan, melainkan sesuatu yang dijiwai

oleh semangat "Meneliti Hakekat Tiap Perkara Untuk Mencukupkan Pengetahuan dan Mengimankan Tekadnya".

Untuk jelasnya kita ambil contoh pada diri seorang rohaniwan senior kita yang beken. Sejak muda beliau telah menggeluti dunia konfusiani. Penuh semangat beliau berjuang, namun begitu banyak kegagalan yang beliau alami. Tapi, begitu program yang satu gagal, beliau bangkit kembali dengan gagasan program yang lain. Sampai di usianya yang sudah lebih dari setengah abad ini, beliau masih tetap nampak enerjik penuh semangat dalam menanamkan keimanan dan menegakkan pengimanan dalam hati para insan konfusiani, sepertinya kegagalan itu tak pernah ada dalam setiap gerak langkahnya. Sedikit pun tak tecermin guratan rasa putus asa dalam semangat perjuangannya. Beliau adalah Bs. Suryo Bawono.

Ketika beliau ditanya: apakah Bunsu tak frustrasi jika gagal & gagal lagi? - pendek saja jawab beliau: "Seorang Kuncu pantang frustrasi!" Jawaban yang pendek - disertai senyum lebar yang berbinar penuh keyakinan - ini sungguh melukiskan jiwa seorang Kuncu pengemban Bok Tok.

Frustrasi sesungguhnya adalah penyakit yang harus ditangkal dengan sikap mental yang menampilkan kebesaran jiwa, sikap tanpa pamrih, ikhlas menerima Firman.

Apabila kita menyadari beberapa hal seperti yang tersurat dalam Kitab BINGCU:

Begitulah kalau Tuhan YME hendak menjadikan seseorang besar, lebih dahulu disengsarakan batimya, dipayahkan urat dan tulangnya, dilaparkan badan kulitnya, dimiskinkan sehingga tidak punya apa-apa, dan digagalkan segala usahanya. Maka dengan demikian digerakkan hatinya, diteguhkan Watak Sejatinya, dan bertambah pengertiannya tentang hal-hal yang ia tidak mampu.

BINGCU VI B, 15. 2

Tiada sesuatu yang bukan karena Firman, maka terimalah itu dengan taat di dalam kelurusan.

BINGCU VII A, 2. 1

Maka seorang Kuncu akan bersikap:

Tidak berkeluh gerutu kepada Tuhan, tiada sesal penyalahan kepada sesama manusia.

Biar pun dunia ingkar dari Jalan Suci, seorang Kuncu akan tetap berjalan lurus walau hanya seorang diri.

Frustrasi dapatlah dihindarkan, bila saja kita memiliki pedoman yang dapat memperkuat pandangan positif kita terhadap lingkungan. Pandangan positif ini tersurat dalam Kitab YAK KING pada bagian Hexagram I (Khian), Bun Gan (Penjelasan Nabi Agung Khongcu), ayat 2-3:

Apakah yang dimaksud dengan kalimat, 'SEMBILAN sebagai garis ke tiga: Sang Susilawan bekerja membangun sepanjang hari dan tetap waspada sampai malam. Ada bahaya. Tiada khilaf' itu?

Nabi bersabda: "Sang Susilawan (Kuncu) maju dalam Kebajikan. Ia membina pekerjaannya dengan penuh Satya dan Dapat Dipercaya, maka ia maju dalam Kebajikan. Ia membina bicaranyasehingga mampu menegakkan Iman; maka ia lestari mendiami pekerjaan/jabatannya. Ia tahu puncak yang ha

rus dicapainya dan berhasil mencapainya; demikianlah ia mampu memperhitungkan. Ia tahu akhir tempat semayam dan mengakhirinya; Demikianlah ia mampu menjaga Kebenaran. Maka di dalam kedudukan tinggi tidak menjadi sombong, di dalam kedudukan rendah tidak sedih-gelisah. Demikianlah ia giat membangun dan sibuk sepanjang waktu; biar ada bahaya, tiada khilaf."

Makna rohani yang diwahyukan lewat YAK KING ini bukanlah sekadar untuk dipercayai begitu saja. Makna yang tersirat di dalamnya hendaklah dihayati dan diteladani kebenarannya. Seperti yang sering terjadi di sekitar kita, banyak orang ingin selalu dihargai, dihormati dan memiliki nama besar. Selagi ia berkedudukan/beroleh kesempatan berbuat bagi sesamanya, ia justru sibuk menonjolkan kekuasaannya/kemampuannya dengan meremehkan orang lain. Di saat ia pensiun/tak berkedudukan lagi, ia merasa tak dihargai oleh orang di sekitarnya (padahal belum tentu demikian). Akibatnya ia dapat mengalami frustrasi.

Sesungguhnya bukanlah perubahan keadaan luar yang menyebabkan kita frustrasi, tetapi semata-mata adalah karena kita belum dapat memilih sikap mental yang positif: ikhlas dan menerima Firman.

Ada pula orang yang semula diremehkan, namun selalu tekun tanpa banyak bicara melaksanakan tugas kewajibannya. Ternyata setelah ia meninggal, setiap orang mengenalnya dan yang pernah meremehkannya berbalik mengakuinya sebagai orang yang tak pernah frustrasi, fungsi dan peranannya selalu berlandaskan keikhlasan tanpa pamrih.

! Orang yang dapat meneliti hakekat tiap perkara, bermodal pengetahuan dan beriman, menjadikannya tak menonjolkan diri, karena dia !
! memiliki kebesaran jiwa - dia bersikap tanpa pamrih karena hatinya !
! penuh keikhlasan - dia penuh Iman karena dia menerimanya sebagai !
! Firman. !
! Maka dia patut membandingkan dirinya dengan seorang Kuncu yang !
! tak pernah frustrasi. !

Bahan diambil dari Materi Ceramah Kebaktian Bersama PAKIN ASSOY -----
----- di Yogya, 16-17 Juli '89, karya Bs. Bing Sidartanto

HAPPY BIRTHDAY

September party

= Sie Yong Tee (Kuningan) - - - 03	= Maslan Tenggara (Surabaya) - - 21
= Lie Lien Kiaw (Surabaya) - - 04	= Oei Siok Nio (Surabaya) - - - 21
= Tee Tek Liang (Surabaya) - - 04	= S. Cintawarman (Cibinong) - - 21
= Jugo Halan (Jambi) - - - - 12	= Bs. Tan Sam Djoen (Surabaya) - 22
= Fenny Chen (Singkawang) - - - 17	= Sukardi (Sampit) - - - - - 23
= Rita S. (Mt. suri - Jawai) - - 17	= Gunawan S. (Surabaya) - - - - 24
= Minarni Hono (Surabaya) - - - 19	= Hendra Yudiono (Surabaya) - - 24

GI SU

KITAB KAISAR GI SUN

B. MEMPERINGATI BAGINDA SUN

KUTIPAN DARI KITAB HIKAYAT / SU KING

1. Sabda :
Bila diperiksa tentang Baginda Sun pada jaman Purba itu maka dinamailah beliau Tiang Hoa (Yang sungguh Gemilang), sejajar Baginda Giau. Dalam falsafahnya, gemilang buah sasteranya. Ramah, hormat, tulus dan sungguh-sungguh. Kebajikannya yang rahasia itu sangatlah termasyur. Maka beroleh Firman memanggku jabatan.
2. Beliau diperintah supaya dengan hati-hati menjelaskan 5 hubungan itu benar-benar diturut rakyat.
Disuruh mengatur beratus perkara; ternyata beratus perkara itu terselenggara beres.
Disuruh menghubungi rajamuda-rajamuda di empat penjuru, raja muda-rajamuda itu ternyata sangat gembira.
Disuruh memasuki gunung besar, biarpun terjadi angin ribut, halilintar dan hujan, ternyata tidak tersesat.
3. Kaisar Giau bertitah :
"O, tentangmu Sun. Telah kutanya-tanyakan hal pekerjaanmu, sudah kuperiksa tentang kata-katamu, ternyata kata-katamu banyak terlaksana dengan berhasil. Kini sudah 3 tahun lamanya. Engkau bolehlah menaiki tahta kerajaan".
Sun ingin mengalah kepada yang lebih berkebakjikan, maka menolak pengangkatan.
4. Pada bulan pertama tanggal satu, akhirnya ia (Sun) diterima di kelenteng leluhur (Kaisar).
Diperiksa dengan batu mutiara dan batu kumala agar dapat teratur ketujuh pedoman pemerintahan.
5. Maka akan bersujudlah kepada Tuhan Yang Maha Tinggi. Bersembahyang kepada keenam leluhur. Meninjau ke gunung-gunung dan sungai; dan menghormati para roh.
6. Ditugaskan mengumpulkan kembali kelima pusaka (bilah permata surat permata, panah permata, biji kumala dan burung kumala). Sebulan kemudian tiap hari menerima keempat rajamuda (Su Gak) yang datang menerimakan benda-benda itu. Maka terkumpullah kembali semua benda pusaka itu.

7. Pada tahun itu bulan kedua, pergilah ke berbagai daerah di Timur. Setiba di gunung Tjay San, dilakukanlah sembahyang ke pada Tuhan dengan korban bakaran, dikunjungi gunung-gunung & sungai-sungai untuk memeriksa rajamuda-rajamuda di Timur; ke lima tingkat pangeran dengan tanda batu kumala (Kong, Houw, Pek, Tju, Lan), ketiga tingkat kepala daerah dengan tanda pangkat selendang, kedua macam pembesar yang mengurus mereka yang lahir dan semacam pembesar yang mengurus orang mati. Di tetapkan perhitungan hari. Disamakan peraturan tentang ukuran takaran dan timbangan. Di bina kelima adat istiadat dan kelima alat sembahyang. Setelah semuanya beres berulah kembali. Pada bulan kelima pergilah ke daerah selatan sampai di gunung Pak Gak (Heng San). Di situ pun dilakukan seperti di Barat. Kemudian lalu pulang ke ibukota dan melakukan upacara sembahyang dengan hewan korban kepada leluhur.
8. Lima tahun sekali dilakukan perjalanan pemeriksaan dan dalam empat tahun antaranya para rajamuda dapat menghadap untuk memberi laporan lisan. Setelah diteliti benar-benar akan jasanya lalu diberi hadiah kereta dan pakaian.
9. Mula-mula ditetapkan pembagian negara menjadi 12 dan ditentukan kedudukan keduabelas gunung dengan masing-masing aliran sungainya.
10. Dibuatlah aturan-aturan tentang hukuman yang sesuai dengan alam. Ditetapkan adanya 5 macam hukuman berat, hukuman cambuk di kantor, hukuman pukul di sekolah; hukum denda dengan emas Hanya kepada orang yang tidak menyadari dan mengubah kesalahannya boleh ditetapkan dengan hukuman sebagai penjahat. Sungguh mulia ! Sungguh mulia ! Seluruh hukuman berlandaskan rasa kasihan, pengampunan.
11. Dihukum buanglah Kong Kong (menteri pekerjaan umum) ke daerah Ju Tju. Delepaskan Jang Too ke gunung Ciong San; dihalau lah Sam Biauw sampai ke daerah Sam Wie dan dihukum lah Kwan di gunung Gi San. Setelah keempat orang yang berdosa ini dihukum, maka tunduklah dunia.
12. Setelah lewat 28 tahun mangkatlah Kaisar (Giau), maka berdukalah seluruh rakyat sebagai kematian ayah bundanya. Selama 3 tahun diempat penjuru lautan tiada terdengar suara musik Pat Im.
13. Pada bulan pertama tanggal 1 Sun naik pula ke kelenteng Kaisar (untuk naik tahta) ia bertitah kepada Su Gak (keempat rajamuda) untuk membuka ke empat gerbangnya lebar-lebar, membuka terang-terang matanya ke empat penjuru dan menajamkan pendengarannya ke empat penjuru.

14. Berserulah kepada kedua belas penggembala (rakyat) : "Makanan itulah yang harus tersedia selalu bagi rakyat. Bersikaplah lembut kepada yang jauh sehingga mau datang, dan adililah kepada yang dekat. Junjunglah kebajikan di tempat yang pertama dan jangan mudah mengangkat seseorang dalam suatu jabatan. Dengan demikian orang Ban dan Ie pun mau tunduk".
15. Sun bersabda : "Hai, Su Gak, siapakah sanggup melangsungkan dan mengembangkan pekerjaan Kaisar (Giau) yang gemilang itu? Dia akan kutitahkan mengepalai beratus perkara itu sehingga dapat menggemilangkan berbagai ladang kemurahan hati". Semuanya menjawab : "Pangeran Ie yang memangku menteri pekerjaan umum itu (Su Khong) ?" Kaisar bersabda : "Benar, Ie, kamu telah mengatasi dan mengatur jalan air. Baiklah kini melanjutkan berbuat sekuat tenaga pula". Ie merangkapkan tangan menundukkan kepala dan menyatakan ingin mengalah kepada Tjik, Siat dan Koo Jac. Kaisar bertitah : "O, biarlah kamu saja yang mengerjakan !"
16. Kaisar bersabda : "Jap ! Rakyat banyak kelaparan. Biarlah engkau menjadi menteri pertanian (Hoo Chik). Ajarlah mereka menanam beratus biji-bijian".
17. Kaisar bertitah : "Siat ! Rakyat tidak saling mencintai. Kelima hubungan masyarakat tidak dapat berjalan baik. Baiklah engkau menjadi menteri pendidikan (Su Tho). Baiklah berikan 5 macam pendidikan itu. Berbuatlah dengan lapang hati".
18. Kaisar bertitah : "Koo Jac, orang-orang Ban dan Ie mengacau di sini, musuh, perampok, perjinahan, pengkhianatan timbul. Biarlah kamu menjadi panglima angkatan bersenjata, sehingga kelima macam hukuman itu ditunduki. Dan dengan ditaatinya kelima hal itu dapatlah ketiga tingkatan itu dilakukan. Dengan ditaati kelima hal dan ketiga tingkatan itu maka akan dapat benar menjernihkan suasana".
19. Kaisar bertitah : "Hai, siapakah dapat menjabat menteri pembangunan ?" Semua menjawab : "Tjhwee !" Kaisar bertitah : "O, Tjhwee, biarlah kamu menjadi menteri pembangunan (Kong Kong) !" Tjhwee merangkapkan tangan, menundukkan kepala dan menyatakan ingin mengalah kepada So Pan dan Pek Ie. Kaisar bertitah : "O, biarlah engkau saja yang mengerjakan !"
20. Kaisar bertitah : "Siapa dapat mewakili aku mengurus rumput pohon dan hewan itu ?"

Semua menjawab : "Ik".

Kaisar bertitah : "O, baiklah Ik engkau menjadi wakilku !"

Ik merangkapkan tangan, menundukkan kepala dan menyatakan ingin mengalah kepada Tju Houw, Jang Pay.

Kaisar bertitah : "O, pergilah, biarlah engkau saja !"

21. Kaisar bertitah : "Hai, Su Gak, siapakah dapat mewakili aku melakukan 3 kesusilaan (melakukan sembahyang kepada Tuhan, leluhur dan roh) ?"

Semua menjawab : "Pangeran Ie !"

Kaisar bertitah : "O, Ie, biarlah engkau mengepalai ini, siang malam hendaklah dengan penuh sujud bersembahyang, berbuat lurus dan selalu bersucilah !"

Pangeran Ie merangkapkan tangan, menundukkan kepala dan menyatakan ingin mengalah kepada Kwi dan Liong.

Kaisar bertitah : "O, pergilah, kerjakan baik-baik !"

22. Kaisar bertitah : "Kwi, kutitahkan engkau mengurus bagian musik untuk mendidik para putera pertama agar mereka lurus & ramah, lapang hati dan sungguh-sungguh, keras hati dan tidak sewenang-wenang, sederhana dan tidak sombong. Sanjak itu mengutarakan cipta dan nyanyian itu mengutarakan makna kata-kata suara itu sesuai dengan pernyataannya dan retme mencocokkan suara dan paduan musik (Pat Im) itu benar-benar laras, tidak saling mengacau, sehingga boleh menyelaraskan antara Tuhan & manusia".

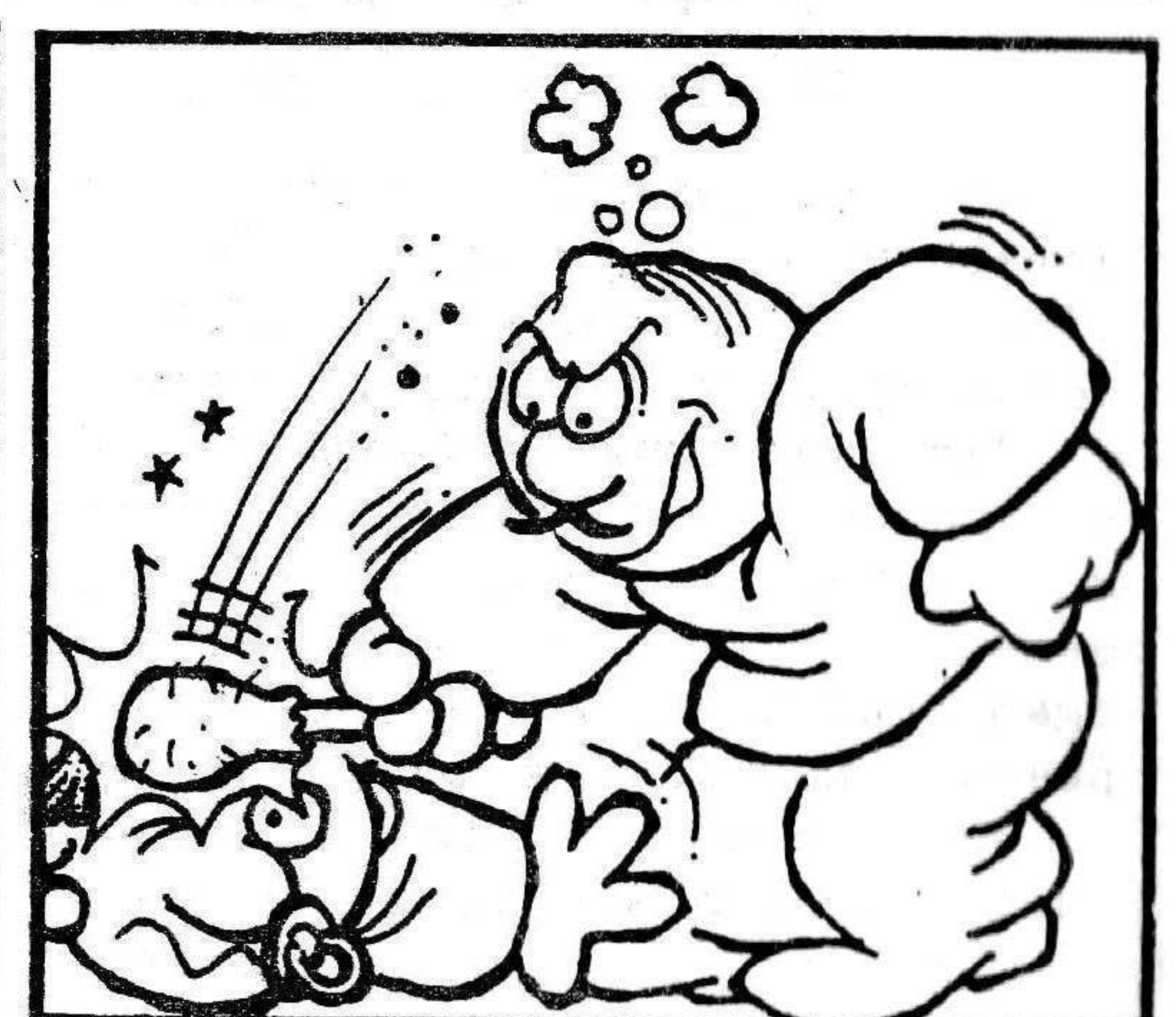
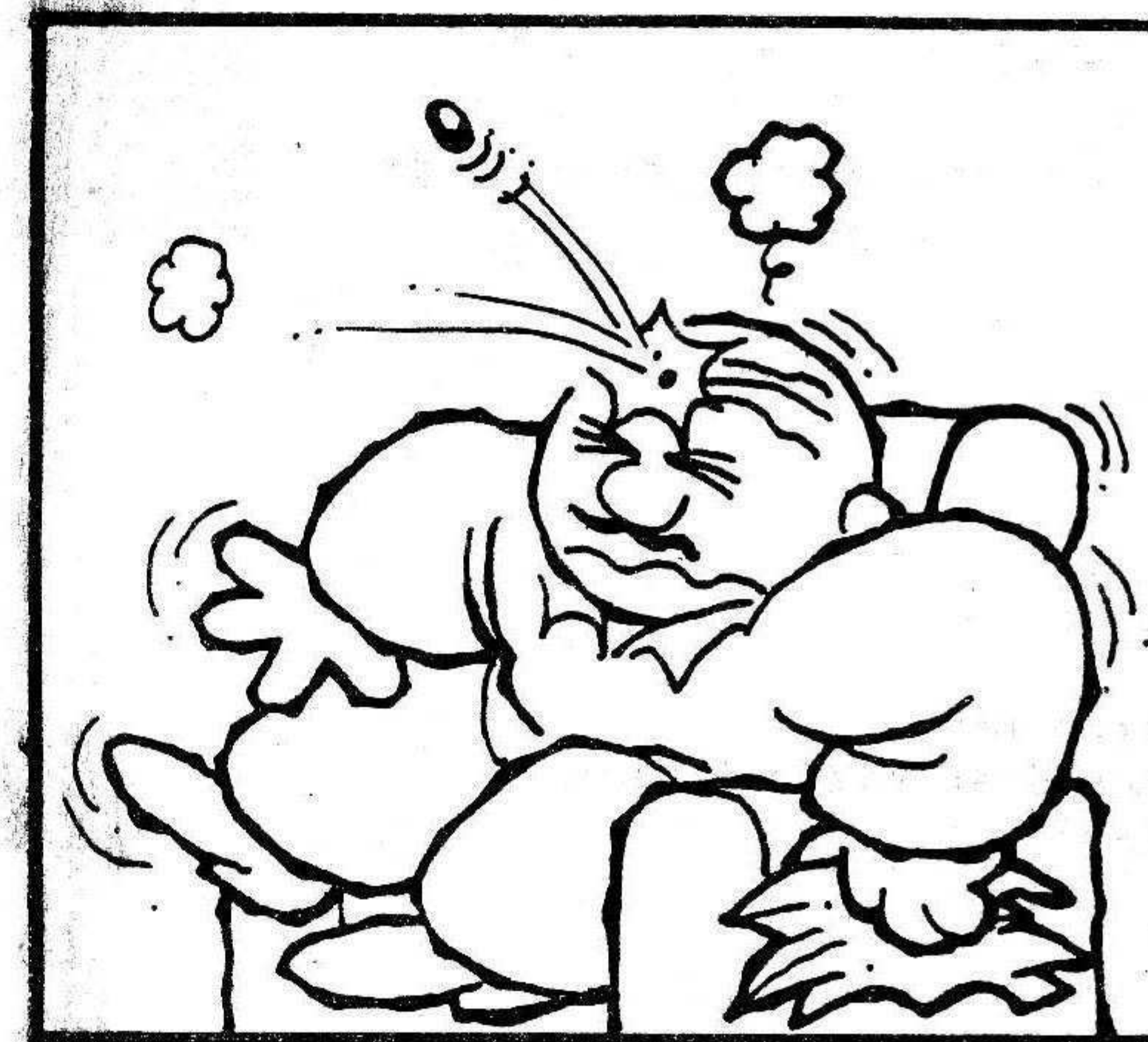
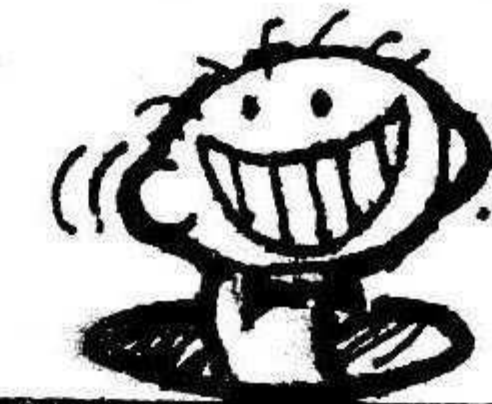
23. Kaisar bertitah : "Liong, aku membenci kata-kata fitnah sehingga mengacaukan orang-orangku. Maka kutitahkan engkau menjadi pembuat rumus-rumus bahasa. Biarlah engkau siang malam sungguh-sungguh menjelaskan kata-kataku. Berbuat tuluslah selalu !"

24. Kaisar bertitah : "Hai, kamu kedus puluh dua orang. Dipermuliakanlah ! Biarlah kamu selalu menggemilangkan pekerjaan Tuhan".

25. Tiga tahun kemudian diperiksalah pekerjaan masing-masing. Setelah diperiksa tiga kali maka ada yang diturunkan atau dinaikkan pangkatnya berdasarkan pertimbangan yang terang. Maka berbagai-bagai pekerjaan banyak berhasil. Siapa-siapa berbuat buruk terusir kedaerah Sam Biau.

26. Sun dalam hidupnya : Tiga puluh tahun terpencil, tiga puluh tahun kemudian bertahta dan lima puluh tahun menjalankan pemerintahan, lalu mangkatlah.

Smile in Thirteen



KETIKA BULAN MESTI PURNAMA DI MALAM TIONG CHIU

Sang surya telah jauh melerut di ufuk Barat
malam telah begitu hening kini
lampu jalanan pun telah beberapa jam membasahkan sinarnya,
Di saat lain seperti ini mungkin kami telah rebah
memeluk penat menggelar rasa.
Namun... malam ini,
ada yang membuat kami mesti berpaling
malam ini, tepat 8 kali bulan berbulat-ria di tahun 2540
tanda tiba saatnya Sembahyang Tiong Chiu mesti ditegakkan.
Inilah saat rembulan memancarkan segala apa yang ia punya
Ia bak dewi malam nan cantik jelita
Ialah dian di tengah gulita
kuasa segala penerangan di awan malam
Ialah tempat kami menunjukan pandang
dalam setiap doa malam ketika rasa syukur begitu memenuhi dada.
Kami mencari THIAN dalam sinarnya yang anggun
dan kami dapatkan keteduhan di sana.
Kami tlah begitu lama menenggak kebahagiaan
tak hendak kami melupakan Sang Pemberinya
Hasil bumi panen melimpah
Hidup kami semakin makmur
Rohani kami kian tertata
Jejak langkah kami pun kian terarah.
Pasti, semua ini karena Dia
Dia, yang menjadikan tegaknya pepohonan
Dia, yang membuat merdu burung mengicau simfoni alam
Dia pula, yang membirukan laut langit
membuat hidup jadi berwarna-warni.
Semakin khusuk
kami merunduk
dalam bening malam Tiong Chiu....

Tuban, Malam Api Unggun 15 - 8 - 2540 = kry : PAKIN BOEN BIO Sby.

Lilis S.

Di sini jual Tiong Chiu Pia cap anu... cap ini... cap itu. Jangan lewatkan keluarga anda untuk menikmati kue Tiong Chiu Pia... ayoo... tinggal pilih-suka rasa coklat, rasa durian, rasa keju, ... semua tersedia lengkap. Amboi... sedapnya... enak, sekaligus meriah.

Air liur yang tertahan di mulut tak bakalan keluar jika saja dompet berdoku dan telinga masih nyaring dengan bunyi promosi: Pantai jodoh... pantai rejeki... pantai rejeki... pantai muda-mudi... klinteng sana... klinteng sini... hai muda-mudi dan gaek-gaek, bergabunglah dengan tour kami yang menyajikan acara khas di hari Tiong Chiu 'Pia'. Ke puasan anda adalah jaminan kami. Woow, ... asyik sekali!

Wah, baru saja air liur mau keluar, eh... hati ini sudah digelitik lagi dengan acara jodoh dan rejeki.

Mungkin bulan ini sedang musim "lain ladang lain belalang"; lain promosi Tiong Chiu Pia, lain pula promosi tour Tiong Chiu. Kalau dipi

kir-pikir enak juga yah, punya banyak hari khusus. Kita nggak bakalan kesepian. Seandainya telinga & mata kita mau dibuka lebar-lebar ditambah dengan modal cepat tanggap kita, maka dari yang berdoku tipis sampai yang berdoku tebal semua akan dapat menikmati 'acara Tiong Chiu Pia' Acara-acara di atas bukanlah sekedar promosi di GENIUS, tapi sungguh ada di sekitar kita, akrab bergaul dengan kita, dan menyangkut kita.

Masalah yang paling jitu adalah yang 'menyangkut kita' sebagai mudamudi konfusian-pewaris segala makna dan kesakralan Hari-hari Besar Konfusiani-yang hidup di tengah masyarakat yang ber'anut grubyuk'. Sebetulnya promosi kue & tour Tiong Chiu boleh-boleh saja, itu kan cuma suatu inovasi untuk memeriahkan Hari Tiong Chiu, hari pertengahan musim gugur. Bila inovasi ini berjalan dengan benar, maka hal ini tentu dapat menjadi sarana pengenalan religi. Ternyata bukan itu yang terjadi, perayaan Tiong Chiu telah luntur maknanya. Pelaksanaan persembahyangan menyempit. Lapisan masyarakat lebih banyak yang hanya ingin menikmati 'rasa' Tiong Chiu Pia atau berhura-hura ikut tour, daripada bersembahyang kepada Thian dan Hok Tik Cing Sin (Malaikat Bumi) di hari yang ditandai oleh sinar rembulan yang paling terang ini. Sebuah upacara sembahyang untuk mengungkapkan pernyataan terima kasih dan rasa syukur atas berkah berupa panen yang melimpah ruah di pertengahan musim gugur (sembahyang ini dimulai dan dianjurkan oleh Nabi I-In, seorang Perdana Menteri Raja Sing Thong - pendiri Dinasti Siang). Makna persembahyangan ini sudah banyak terlupakan orang, bahkan ada yg mengartikan Kebesaran Thian ini dengan kepercayaan meminta rejeki, dan jodoh. Kalau hal ini terjadi pada orang awam, masih dapat dimaklumi. Tapi umat Khonghucu sendiri banyak juga yang ber'anut grubyuk' (ikut-ikutannya melakukan sesuatu tanpa mengerti makna / tujuannya).

HAI KADER MUDA KONFUSIAN..., MAU KAU KEMANAKAN PERSEMBAHYANGAN INI? KALAU BUKAN ENGKAU, ... SIAPA LAGI PEWARIS SEGALA MAKNA & KESAKRALAN HARI HARI BESAR KONFUSIANI?!

Ada persembahyangan... ikut, ada orang minta rejeki & jodoh... ikut, ada kue Tiong Chiu - Pia... nah, santap saja!

Belum lagi masalah umat yang enggan melaksanakan ibadah persembahyangan ini. Sungguh bisa dinyatakan cukup dalam keadaan krisis!

Selama ini pelaksanaannya kebanyakan di klinteng atau lithang, dan yang datang kebanyakan umat tradisional, sementara umat yang benar-benar mengerti Khonghucu jauh lebih sedikit. Dan di antara yang sedikit itu, kebanyakan tidak mengadakan sembahyang di rumah di malam Tiong Chiu ini. Kalau pun ada, orang-orang tua lah yang mengadakannya, yang muda tak ikut campur. Acara kebersamaan sekeluarga duduk melingkar ber-cengkerama di malam Tiong Chiu sudah hampir tak kelihatan lagi.

Jika roda jaman berputar 10-20 tahun lagi, orangtua kita akan banyak yang sudah meninggal. Dan giliran kita menjadi orangtua - akan masih langgengkah persembahyangan ini di rumah-rumah konfusian?

Selagi masih muda, sebelum menjadi orangtua atau bahkan orang tua, bersembahyanglah sungguh-sungguh sesuai makna yang benar agar ajaran Konfusius tetap seterang Kebesaran Thian, yang ditandai dengan sinar purnama yang paling terang di malam Tiong Chiu ini.

Lembar-Lembar MATAKIN

PEMBERITAHUAN

No. : 058 / Mtk / IX / 89

Tentang :

KEPUTUSAN UNDANGAN RAPAT - PUNCAK (TERBATAS)
PIMPINAN MATAKIN DAN KETETAPAN PERSONALIA KOORDINATOR

WI TIK TONG THIAN
KETUA UMUM MATAKIN

- Menimbang :
1. Surat MATAKIN No. : 048 / Mtk / VIII / 89 - tgl. 5 Agustus '89, perihal "TIM PENGAJIAN ORGANISASI MATAKIN 1989"
 2. Perlu segera ditetapkan JALAN KELUAR YANG TERBAIK bagi masa depan agama Khonghucu Indonesia untuk kepentingan generasi penerus.
 3. Sangat mendesaknya keanekaragaman permasalahan yang memerlukan masukan-masukan / bahan-bahan / usulan-usulan yang akurat dari berbagai pihak.

- Mengingat :
1. Keputusan Konperensi MATAKIN 15 Januari 1989 di Solo
 2. Hambatan / tekanan yang dialami akhir-akhir ini berbentuk tulisan / sikap / pandangan terhadap agama Khonghucu.

Menetapkan : I. Memberitahukan kepada :

1. Ir. Wastu Pragantha Chong (Ketua I MATAKIN) di Jakarta.
 2. Ks. Edie Buntoro (Ketua II MATAKIN) di Cilacap.
 3. Bp. Pipih Hanafiah (Ketua III MATAKIN) di Taskmalaya
 4. Bp. Leonardi (Ketua IV MATAKIN) di Karawang
 5. Ir. Irwan Kohandi (Pj. Sekjen MATAKIN) di Bogor
 6. Bp. Kunsu Wong Jaya (Bend. Umum MATAKIN) di Karawang
- untuk hadir pada acara RAPAT - PUNCAK (TERBATAS) PIMPINAN MATAKIN pada :

Hari : Minggu

Tanggal : 29 Oktober 1989 (tgl. 15 Oktober 1989 : diundur)

Waktu : 10.00 - 15.00 WIB

Tempat : Lithang MATAKIN Bogor

Jl. Suryakencana 162 Blk., BOGOR 16141

dengan membawa perangkat usulan / rancangan sasaran sesuai bidang masing-masing (tertulis) :

1. Ir. Wastu Pragantha Chong (BIDANG KONSULTASI DENGAN PEJABAT PEMERINTAH / INSTANSI BERWENANG)

dengan rancangan : Apa, bagaimana, siapa, kapan pejabat pemerintah / instansi berwenang terkait yang akan dihubungi.

2. Ks. Edie Buntoro (BIDANG RANGKUMAN PERMASALAHAN UMAT KHONGHUCU)

dengan rancangan : Kelompok permasalahan yang dihadapi umat Khonghucu Indonesia yang diangkat dari

bahan-bahan otentik (tertulis) yang berhasil dihimpun (pertimbangan sosial budaya politik dsb.)

3. Bp. Pipih Hanafiah (BIDANG PENGAJIAN / PENELAAHAN / PENELITIAN - SURAN KERJASAMA)

dengan rancangan : Bentuk kerjasama terbaik / pilihan alternatif yang diambil dari penelaahan kerja sama dengan kelompok lain dan atau tidak dengan kelompok lain dan bagaimana sebaiknya bagi masa depan MATAKIN.

4. Ir. Irwan Kohandi (BIDANG PENGAJIAN ALTERNATIF PEMECAHAN TERBAIK)

dengan rancangan : Pemecahan jalan keluar terbaik bagi hari depan umat Khonghucu Indonesia dilandaskan kepada rasa tanggung jawab yang dipilih dari pelbagai alternatif.

5. Bp. Leonardi / Bp. K. Wong Jaya (BIDANG DUKUNGAN DANA)

dengan rancangan : Penyediaan dana bagi semua kepentingan "TIM PENGAJIAN ORGANISASI MATAKIN 1989" tsb. agar dapat menunaikan tugas dengan lancar dan tertib.

II. Memberitahukan kepada seluruh Ketua KMD MATAKIN / Ketua MATAKIN / Ketua PAKIN / Ketua KAKIN, para rohaniwan, dan seluruh umat Khonghucu Indonesia agar dapat membantu TIM PENGAJIAN ORGANISASI MATAKIN 1989 dengan :

- a. Mengirimkan tertulis segala usulan / saran jalan pemecahan dsb. yang dianggap tepat untuk membantu TIM PENGAJIAN ORGANISASI MATAKIN 1989 selambat-lambatnya tgl. 20-10-1989 (diundur satu bulan dari ketentuan semula) kepada nama dan alamat tsb. diatas, sesuai Bidang Koordinasi masing-masing.
- b. Usulan / saran dsb. supaya ditulis sistematis (singkat, langsung, beralasan) disertai nama & alamat yang jelas.

III. Sasaran Rapat - Puncak adalah terbentuknya "TIM PENGAJIAN ORGANISASI MATAKIN 1989" sebagai Badan Pemecah Permasalahan Umat Khonghucu Indonesia yang dihadapi dewasa ini, selanjutnya akan menampung segala usulan dari pimpinan dan seluruh umat Khonghucu Indonesia.

Demikian, demi kepentingan agama yang kita cintai diharap agar kesempatan ini dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh seluruh pihak, sehingga diharapkan tidak terdapat usulan / saran yang berceceran yang disampaikan telah lewat waktu (kadaluwarsa).

Sianc ai.

Ditetapkan di : BOGOR

Pada tanggal : 8 September '89

KETUA UMUM MATAKIN

t t d

Bs. L. Kuswanto BcHk.

Inilah



Harta Karun kita

Juli 1989

Pemasukan

No	Tgl	Pemasukan	Jumlah
01		Saldo Juni 1989 (Empat ratus dua ribu delapan ratus sembilan puluh lima rupiah)	Rp. 402.895,00

Pengeluaran

No	Tgl	Pengeluaran	Jumlah
01	06	Kunjungan kerja Ketua Umum MATAKIN ke Bangka p.p. (ticket)	Rp. 150.000,00
02		Transport + film	" 50.000,00
03	07	Krm srt-srt perintah + perangko 13 @ 100	" 1.300,00
		Ongkos p.p.	" 200,00
04	15	Honor TU	" 30.000,00
05	26	Ftkp srt-srt kas verslag + Surat-surat Himbauan 47 @ 35,-	" 1.575,00
06		Transport TU ke Wk. Bendahara	" 1.500,00
07		(kosong !? = GEN) ?	" ?
08	27	Ftkp srt-srt kas verslag 10 @ 35,-	" 350,00
09		Pengiriman srt-srt kas verslag & himbauan kegiatan HUT ke 44 RI 14 @ 75,- + Rp. 250,-	" 1.300,00
10	20	Cuci cetak Film	" 17.500,00
		Jumlah	Rp. 260.225,00
		Saldo Juli (+)	Rp. 142.670,00
		Jumlah	Rp. 402.895,00

Laporan Keuangan MATAKIN

Judul beritanya memang menarik, mampu mengundang perhatian pembaca-pembaca tertentu....:

"Upaya para pemuka agama memahami pokok-pokok ajaran agama lain dapat memperluas cakrawala wawasan keagamaannya sendiri tanpa merusak iman dalam agama masing-masing. Hal ini merupakan salah satu upaya menuju pemantaban kerukunan hidup antar umat beragama."

Demikian kesimpulan majelis-majelis agama yang tergabung dalam Wadah Musyawarah Antar Umat Beragama yang dikemukakan dalam acara penutupan pertemuan mereka yang berlangsung 16 - 18 Januari 1989 di Jakarta. Pertemuan majelis-majelis agama ini ditutup oleh Menteri Agama H. Munawir Sjadzali hari Rabu.

Pertemuan majelis-majelis agama itu melihat perlunya dibina kondisi-kondisi yang menunjang pemantapan kerukunan hidup antar umat beragama dengan cara antara lain pemeluk-pemeluk agama lebih mendalami, mamahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing secara tekun dan baik.

(KOMPAS, 19 Januari 1989)

Memperluas Cakrawala Wawasan Keagamaan

OLEH ** PADYOMUHARJO



Bila rumusan pemberitaan tersebut benar, maka ada dua hal besar yang baik kita telusuri, yakni makna perkataan "memahami" dan "pokok-pokok ajaran lain". Tulisan kali ini akan mengetengahkan hal besar yang pertama, yakni perbuatan manusia memahami sesuatu. Kiranya perbuatan "memahami" dalam arti kata yang sebenar benarnya bukanlah merupakan pekerjaan sambilan. Dengan melihat atau mengamati, dengan mendengar, mendengarkan sesuatu, bukanlah berarti memahami sesuatu.

"Dengan melihat, mengamati, mendengar, mendengarkan, dengan merabanya, mencecapnya, merasakannya, dan sebagainya, belum lah berarti memahami sesuatu.

Bahkan dengan mengerahkan seluruh penginderaan kita belumlah juga membawakan pemahaman yang sebenar-benarnya akan sesuatu hal. Penginderaan dan juga pengangan - anganan merupakan sumber atau asal mula gagasan/pengertian/pikiran yang kabur dan tidak adekuat/serasi.' (1)

'Pengangan-angan tidak mengamati keseluruhan benda-benda. Pengangan-angan terbenam di dalam rincian, tidak menangkap kesatuan fenomena, dan tidak dapat memahami/mengerti arti dan maksudnya.' (2)

'Perbuatan seperti ini dapat menjadi sumber dari buruk sangka, salah pandang, dan kekeliruan-kekeliruan.' (3)

Bila kita sudah mengetahui cara bekerja pikiran seperti itu, maka kita kaum Konfusian menjadi tahu dan paham jika sementara orang mengatakan mengenai kita yang begitu-begitu.

"Khonghucu itu pemeluknya orang-orang Cina." 'Upacara dan keramaian di dalam merayakan hari suci Khonghucu itu adalah kegiatan-kegiatan dan acara-acara yang dilakukan oleh golongan/masyarakat Cina. Agama Khonghucu itu berasal dari Cina. Atau agama Khonghucu itu negeri dan tanah leluhurnya Cina. Konfusianisme itu tidak bisa lepas dari kiblatnya Cina, dan sebagainya.

Demikianlah perbuatan memahami yang dilakukan kebanyakan orang, yang sudah tentu membacakan hasil yang kurang lengkap dan tidak benar. Namun sementara orang yang lain berbuat lebih lanjut. Di samping menerapkan penginderaannya, mereka pun juga membaca buku-buku ilmu/uraian tentang kehidupan, keyakinan, kepercayaan, kesucian, dan sebagainya. Mereka ini

mempelajarinya, menelaahnya memperbincangkannya, mengujinya, mencobanya, dan sebagainya.

'Dari perbuatan - perbuatan seperti ini orang dapat mencapai pengetahuan yang serasi, pengertian-pengertian yang jelas, pengetahuan yang rational. Pikiran/penalaran kita merenungkan / mengkontemplasikan benda-benda/ barang-barang sebagaimana adanya.' (4)

'Adanya kesalahan menunjukkan adanya cacat dalam pengetahuan kita. Tiada perkara yang salah atau benar semata-mata. Benar tidaknya sesuatu tergantung pada ada dan tidak adanya benda - benda/ barang - barang yang serasi. Benar bila ada barangnya, tidak benar bila tidak ada bendanya.' (5)

'Ukuran kebenaran adalah kejelasan di dalam benda/ barangnya sendiri, bagaikan cahaya mengungkapkan kebenaran dua-duanya terang dan gelap.' (6)

Adanya taraf pemahaman seperti inilah, maka kita karena Konfusianisme itu suatu sistem etika, Konfusianisme itu filosofinya suatu sistem etika. Konfusianisme itu agama eksklusif Cina. Dan sebagainya.

Demikianlah taraf pemahaman yang lebih sempurna/ lengkap yang dapat dilakukan sementara orang. Bekerjanya ratio masih membuka kemungkinan-kemungkinan kesalahan yang merupakan cacat di dalam pengetahuan kita.

'Pengetahuan dan pemahaman yang benar baru dapat kita capai dengan bekerjanya hati nurani kita. Dengan hati nurani/ insan kamil, kita terima dan kita mengerti tiap-tiap benda/ barang sebagai berpangkal dan berasal dari Tuhan.' (7)

'Pengetahuan tersebut berkembang dari pikiran yang serasi tentang esensi yang obyektif dari sifat-sifat tertentu Tuhan ke esensi yang adekuat tentang benda-benda/ barang - barang.' (8)

'Semakin jelas pengetahuan kita, semakin kita mengerti alam semesta dalam segala tali temalnya, dan akan semakin bebas/ lepas dari nafsu/ nafas pribadi.' (9)

'Dalam taraf ini, mengetahui/ memahami berarti bebas dari perasaan benci, takut, amarah dan irihati, bahkan bebas dari rasa cinta dan harapan, rasa

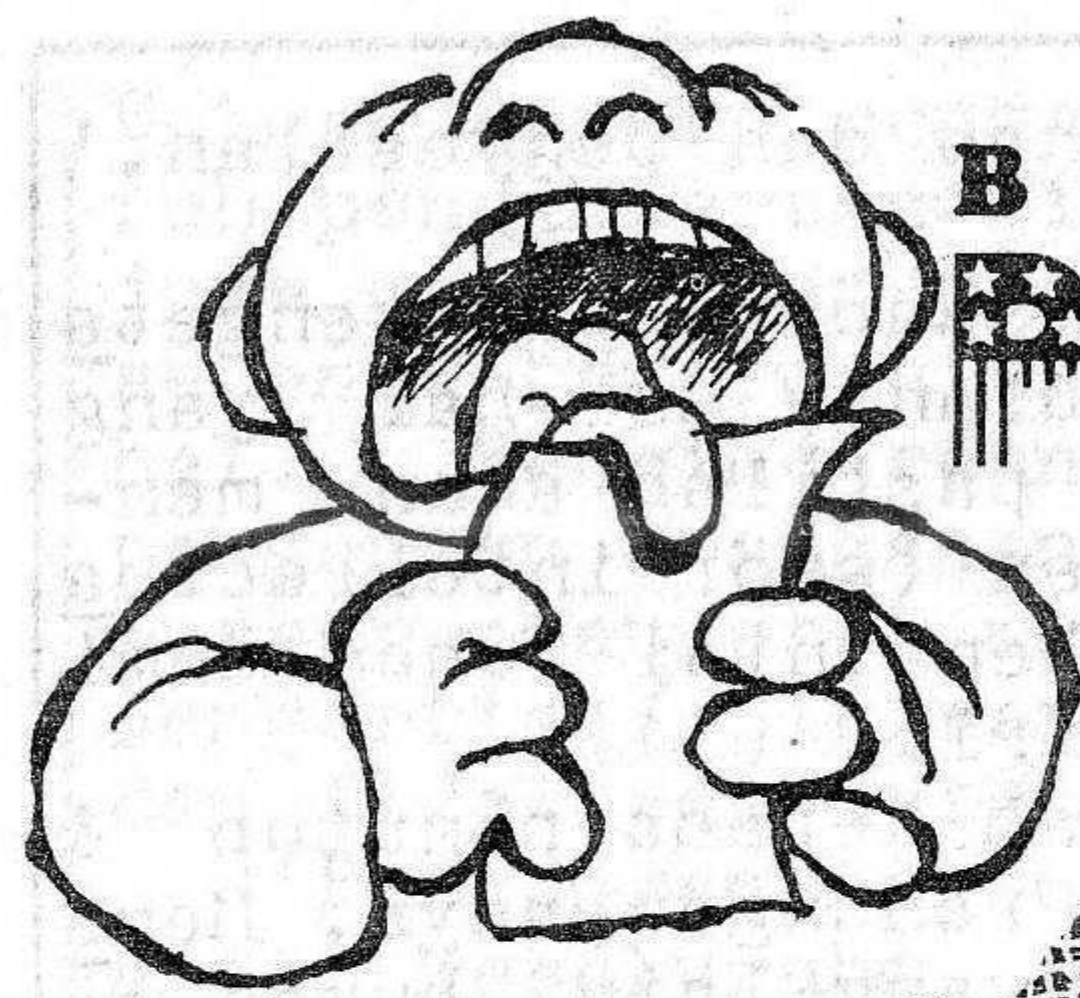
belas kasihan dan penyesalan.' (10)

'Barang siapa dapat mengetahui asal mulanya hal-hal yang sebenarnya pastilah akan mencintai Tuhan (amor intellectualis Dei). Mencintai Tuhan demi Tuhan sendiri.' (11)

Sampailah kepada penutup & kesimpulan renungan saya. Memahami agama yang lain, bukan sekedar dengan menggunakan panca indra kita, bukan pula sekedar dengan menerapkan pikiran kita, melainkan dengan hati nurani kita, dengan kecintaan kepada Tuhan, amor intellectualis Dei, mengayuh hayuning Bawana.

Catatan : Kutipan-kutipan dari Benedict Spinoza: 'On the Improvement of the Understanding'

- (1) Obscure and inadequate knowledge/ ideas have their source in sensation and imagination.
- (2) The imagination does not see things whole; it loses itself in details, does not grasp the unity of phenomenon, does not understand their meaning.
- (3) It is the source of prejudice, illusion and error.
- (4) We also have adequate knowledge, clear and distinct ideas, rational knowledge. Reason contemplates things as they really are.
- (5) Error is a defect of knowledge. No idea is either true or false as such. What makes an idea true is the presence of an appropriate object; an idea is false when the object is not present.
- (6) The criterion of truth is its intrinsic clarity; just as the light reveals itself and the darkness.
- (7) Intuitive knowledge is the highest kind of knowledge. By it everything is conceived as necessarily grounded in God's being and following from it.
- (8) It advances from an adequate idea of the objective essence of certain attributes of God to adequate essence of things.
- (9) The clearer our knowledge, the more rational we are, the better we understand the universe in all its relations, the freer we will be from passion and the less dependent on them.
- (10) To know means to be free from hate, fear, anger, and envy, even from love and hope, pity and repentance.
- (11) He also knows the true causes of things or sees them in their necessary relations to God, will love God: this intellectual love of God (amor intellectualis Dei) is the love of God for himself.



BURSA PISI

PANDUAN NABI

Strika bumi itu menggilas
Pasir beraspal jalan tol
Agar dengan enak kita berjalan
Bebas hambatan

Begitu pula
Dikau Nabi
Kau buka jalan pemuh kerikil,
Kesesatan
Agar jadi lapang dan terarah
Kau sempurnakan Ji Kau
Hingga kami dapat berkenan
Kepada-Nya.

David Mint

NUANSA - NUANSA MERJAN PAGI

Di subuh yang dingin
bulan merah jambu
langit biru

Ketika bulan pudar

Semburat sinar fajar,
menyeruak kabut tebal
Berisi selaksa cerita;
bahwa dalam debu yang luruh tercecercer
siuran serangga di gelap malam
dan

bunga-bunga yang tak lagi tertawa
bertaburanlah! Kristal-kristal semangat!
Menerjang badai!
Menepis krisis!

Ellysa Dewi

CATATAN BIS KOTA

Matahari gerang,
Terik menyengat,
Kenek teriak, "Pasar Baru! Pasar Baru!"
Orang pun berlari kemudian loncat
"Cepat! Cepat!"

Seperti dunia mau kiamat, dan
"Hati-hati dompet!" sambungnya.

Debu, asap, keringat berleleran
Darah mendidih sampai kepala
sepanas udara
Manusia jadi keras
sehingga tak segan lagi...
Sopir mengumpat bajaj yang melintas,
"Bajingan lu!"
duh, Gusti....!

Ellysa Dewi

HAI KAMU PEREMPUAN

Mestinya cinta tak bukan setia
atau engkau cuma berkubang dalam dusta!
Kalau kekasih tak lagi yang terkasih
masihkah kau mau terus terjebak
dalam pemuasan ego

Kembalilah!!
Sebelum engkau jadi tak berharga!!!

Buat: yang lagi khilaf - - DRM

MISTERI SANG GENTA

Malam ini sunyi
sesunyi hatiku
yang terbuai dalam lamunan kehidupan

Sayup-sayup,
kudengar suara Genta
berdentang, mengalun syahdu

Aku tersadar
getaran aneh menyusup kalbuku
beribu tanya menyelimut benakku
Milik siapakah dia?
Untuk siapakah dia tercipta?

Aku berusaha mencari jawab
namun, ...
ternyata mereka juga tak mengerti
bahkan menyuruhku untuk melupakannya

Tapi aku tak peduli
aku akan tetap terus mencari
mencari jawab atas Misteri Sang Genta
yang dentangnya telah menyadarkanku
mengetuk nuraniku
dan memberi damai di hatiku.

Surya Kala Senja

not yet ?

Ketika pekat makin menggigit
jela sutera pun makin mengikat
Seperti katamu
Seperti kataku
'Cinta itu tak harus memiliki'
.....
Namun ada sebaris kata
dan asa yang tak mungkin
kuucap saat ini
.....

Kelak,
jika satu di antara kita
harus bersanding dengan sosok
yang lain

Aku berjanji
untuk sebaris kataku itu.
M, ingatkan aku kala aku
terlena.

BgBj for Mmg

BIMBANG

Hari-hari terasa cepat berlalu
tak terasa waktu itu telah sampai
ku kan bertemu kau lagi
melihatmu, tawamu, bicaramu
Namun kebimbangan itu masih ada
karena kepastian yang didamba
tak pernah kunjung ada
Akankah terus begini...?

Kebimbangan menggerogoti waktu
Lama kumenanti kepastian
Mungkin itu semua

Namun ku tak kuasa tuk menepisnya ...!

Medio Lylia

NOSTALGIA PIK II

Bayang-bayang itu
Peristiwa indah itu
Selalu lekat dalam ingatan
Terlalu sulit dilupakan
Getar-getar pesona rindu
Menyapaku setiap waktu
Menghantuiku sepanjang hidup

Alur getar-getar bahagia
melantunkan nuansa silam
Nostalgia indah
Saat jalan berdua
Menuju kilau api unggun
Di malam Gondang Esek-Esek
..... Trawas

sIKALEM

KETIKA BULAN GERHANA DI MALAM TONG CHIU

Duh kamu bintang-bintang gemerlap
tak pernah kau mau peduli
pada biru cintaku
Dan kamu bumi tak tahu diri
tega juga kau pisahkan aku
dari hangatnya dekapan mentari
yang baru sejenak melenakanku
dalam pelserian

Bukan maksudku ingin merintah
tapi resah hatiku
mendesah mengasa solidaritas
Kita sama di langit!

(mungkin aku memang mesti mengulur ta-
ngan ke dalam dekap harap si punggung!)

.LVS

BILA CINTA MULAI PINTAR BERHITUNG (THE OTHER MAN FEVER)

Mestinya cinta tak butuh setia
sebab setia sudah hadir tulus
tanpa cinta mesti meminta.
Mestinya pengorbanan bukanlah pengorbanan
bila cinta memang tulus murni.

Ketika cinta mulai pintar memilih harga
itulah saatnya dia tak lagi berharga!

- DRM

BUSYET ...

Jeritan dari seberang sana melengking
Busyet ... kalah SDSB lebih satu angka
Teriakan histeris cewek cantik
Busyet ... bisulnya barusan pecah
Mekian dendam dan sebel jejak ting-ting
Busyet ... boroknya sedang dikerumuni lelat
Celoteh dari penjuru lautan
Busyet ... GENIUS datangnya selalu terlambat

Boat: Ferry Chen - Jawai, Busyet ... mat ul-
tah 17-9-1989. Semoga cepet gede dan
Selamat meniup lilin, Oke?
Dari: OOK RUZIANAOX - Ciemis.



MATI

ANTARA Hak DAN Hukum

f o u m

t e r u k a

SILAKAN BICARA APA SAJA,
ASAL BERTANGGUNG JAWAB,
TIDAK MENGHINA
BUKAN HAL PRIBADI.



Baru-baru ini ramai terberitakan beberapa narapidana yang dapat melarikan diri dari tembok Lembaga Pemasyarakatan. Terakhir adalah seorang bernama Puji yang dijuluki Jagal Tumpang, seorang napi yang dijatuhi hukuman seumur hidup karena membunuh 3 orang di Tumpang. Dari berita-berita ini, ada beberapa orang yang berkomentar, bahwa sebaiknya orang-orang berbahaya macam begitu dijatuhi hukuman mati saja. Entah dipancung dengan guillotine, atau digantung sampai mati, atau ditembak, atau dilistrik, atau apa sajalah pokoknya mati!

Kalau dipikir secara praktis & gampang saja, memang itulah alternatif terbaik. Mereka toh membahayakan masyarakat, daripada susah-susah mengusahakan dana untuk memberi makan, menjaga dan mengawasi mereka agar tak kabur, hukuman mati sungguhlah suatu kebijakan yang praktis tak ada resiko. Bayangkan, berapa dana yang harus dikeluarkan hanya untuk penjagaan ekstra ketat Martinez Romero (seorang bendahara mafia obat bius di Kolombis = GEN), agar tak lari atau dilerikan teman-temannya dari penjara. Berap korban & kerugian akibat bom-bom yang meledak di Medellin, hanya untuk menggertak pemerintah sana agar tidak mengekstradisikan orang-orang semacam Martinez tersebut ke AS.

Tapi kalau kita berpaling kembali kepada Kitab Suci kita, bahwa mati hidup adalah Firman (SABDA SUCI XII, 5), maka bolehkah kita mematikan seseorang itu? Lebih-lebih kalau kita berpijak pada Sabda Nabi kita sendiri, bahwa "Manusia pada dasarnya, Watak Sejatinya baik; Watak Sejati itu saling mendekatkan, kebiasaan saling menjauhkan (SABDA SUCI XVII, 2); tanpa pendidikan, Watak Sejatinya akan memudar... (bait-bait awal SAN TZU CHING / Kitab Tiga Huruf = GEN). Maka tidak mungkin manusia itu, bagaimanapun juga busuknya saat ini, akan dapat berubah menjadi baik kembali bila mendapat pendidikan (agama) yang benar?"

Adalah tugas manusia untuk menyadarkan sesamanya agar mencari kembali 'harganya yang hilang' itu. Dan adalah bukan tugas manusia untuk mencampuri 'urusan hidup mati'nya seseorang itu, sebab ini adalah mutlak di tangan Tuhan.

Kalau kekhawatiran lari atau dilerikan itu dijadikan alasan buat menghukum mati seorang berbahaya, inilah seperti seseorang yang ditugasi menggembala kambing, tapi karena kembang tsb. suka nyelonong menjarah rumput hias tetangga, disembelihlah kambing runyam tsb. Kalau cara-cara pelarian seorang penjahat telah menjadi kian canggih, penjagaan pun harus kian canggih juga, sekalipun untuk itu diperlukan dana yang amat besar. Sebab itulah dampak kemajuan teknologi, yang negatif. Dan itu memang harus dipikul juga.

Kalau kita sudah menemukan daya guna teknologi nuklir, kita juga harus merumuskan teknologi penangkalnya, menyediakan anggaran maha besar pula untuk sarana penangkal, perlindungan, dan pembuangan limbahnya. Jangan cuma karena takut dampak & bayangan anggaran lantas menyatakan terkutuklah nuklir & karena itu segala bentuk nuklir di muka bumi ini haruslah segera dihapuskan....!

Berkaitan dengan "Mati hidup adalah Firman" ini pula maka 'Hak Mati' itu rasanya tak layak dituntut pengakuannya. Hak mati - yakni hak 'azasi' seseorang

(seseorang) untuk mati, karena penderitaan yang tak tertahankan atas suatu penyakit yang belum dapat diobati - belakangan ini ramai dipersoalkan orang.

Atas dasar asumsi bahwa penyakit seseorang itu tak terobati, daripada mempertahankan hidup yang cuma penuh penderitaan itu, timbullah pemikiran untuk mematikan orang tersebut, yang di kenal dengan istilah Eustanachia, aktif maupun pasif.

Eustanasia aktif adalah tindak mematikan seseorang dengan cara aktif, misalnya memberi sejenis obat yang akan mengakibatkan kematian. Bagaimana pun, ini tergolong suatu pembunuhan, terlepas dari baik tidaknya maksud & tujuan tindakan tersebut.

Eustanasia pasif adalah tindak mematikan seseorang dengan cara pasif, yakni dengan tidak memberi obat apapun yang dapat menolong / mempertahankan hidup seseorang itu.

...Bisakah dibenarkan seseorang itu membiarkan sesamanya mati, sementara dia punya kemampuan untuk menolong / mempertahankan hidup sesamanya itu?

...Bisakah dibenarkan seseorang itu berdiam diri menyaksikan sesamanya membuat simpul tali gantungan & memasukkan kepala ke dalam lingkaran simpulnya, sementara dia punya pisau untuk mengerat putus tali gantungan tersebut?

...Bisakah dibenarkan seseorang itu membantu menyulut api kepada sesamanya yang sudah bermandi bensin, sekalipun sesamanya itu sendiri yang memintanya karena memang berkehendak lenyapkan diri?

Memang ada kata-kata "Membantu roboh kepada yang ingin roboh", tapi itu adalah hak 'prerogatif' Tuhan! Kalau seseorang tak mati-mati juga dalam penderitaannya, itulah karena Tuhan punya kehendak, yang belum bisa kita mengerti.

Bisa jadi Tuhan ingin menghukum orang itu karena dosanya yang tak terkirakan dalam sepanjang hidupnya. Bisa jadi Tuhan ingin memacu manusia untuk senantiasa berusaha sekuat kemampuan mengatasi setiap masalah yang muncul. Bisa jadi juga Tuhan berkehendak menyatakan kemahakuasaanNya, agar manusia kembali sadar, tunduk, dan mengimaniNya, di saat mereka sudah sangat mengagumi kemahabisaan diri karena kecanggihan teknologinya.

Karena itu yang dapat kita kerjakan, sebagai manusia awam mengajak ia bersama lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, dan sebagai manusia medik memberi obat-obat penawar rasa untuk meringankan penderitaan pasien, sambil berupaya keras menemukan obat penyembuh. Itu saja!

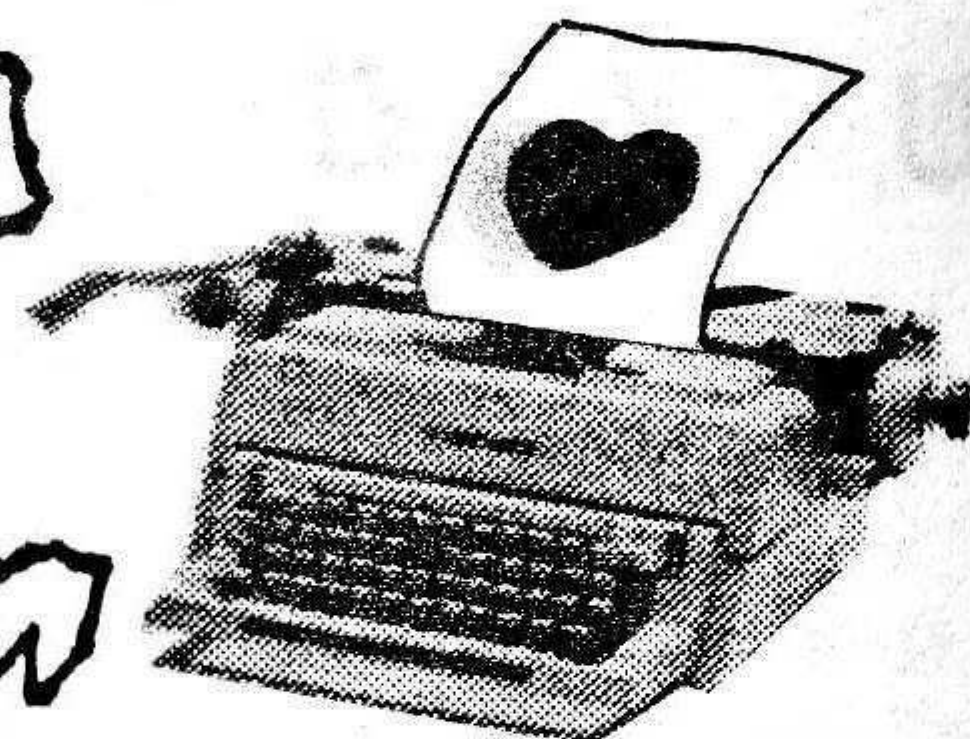
Tak mungkin rasanya Tuhan menurunkan siksa itu hanya untuk sekadar menyadarkan manusia bahwa mereka punya hak untuk mati!! Apalagi mematikan sesamanya!!!

BUJANG LAPUK

MARI KITA ERATKAN PERSAHABATAN
LEWAT RUANG INI
KUPON KHUSUS UNTUK PENULISANNYA
@ Rp. 250,00
DAPAT DIPEROLEH PADA Tc. SILVIA

UNTUK PENGIRIM DARI LUAR SURABAYA,
TULISKAN 'PESAN' ANDA PADA SECARIK KERTAS
SERTAKAN PERANGKO SESUAI JUMLAH PESAN
YANG DITULIS (@ Rp. 250,00)
KIRIMKAN KE SEKRETARIAT GENIUS

PESAN DAN SALAM



Yth. Genta Rohani Bandung - Kiriman 4 buah kaset kerohaniannya sudah diterima. Makasih atas perhatiannya. Sia Thian Cie Ien.
= salam dalam Too: Ge Sie Hiong

Untuk seluruh umat Khonghucu Indonesia: Mari kita tingkatkan KERJA KERAS & KEGOPONGROYONGAN kita, agar Harlah NABI KHONGCU yg ke-2540/1989 dapat dirayakan dengan penuh KHIDMAT & SUKSES = Anuraga Taniwidjaja

Untuk Tc. PENOLONG (NN) yang terkasih - Puji syukur ke hadirat Tuhan YME dan Nabi Agung KHONGCU bahwa atas bantuan & pertolongan Tch, maka kaki & pinggang saya yang terkilir telah sembuh kembali, saya ucapkan BAN BAN KAMSIA, SEMOGA TUHAN YME MEMBALASNYA. = Ks. Subagio Taniwidjaja & Ny.

Dear Cu Yank di Puri Indah Jkt. - Thank's ya kiriman GEN-nya (ed. 37,38,39). Gimana cerita tentang Diskusi Pendalaman SUSI di Ciamis yang lalu? Sayang San harus di kantor sampai sore & pergi kursus sampai jam 8 malam. Kapan-kapan deh ikut & thanks banget atas perhatiannya. = love Susanty G.

Buat Gianti - Trim's ucapannya, udah "nelor" berapa tuh, kamunya? = Tjia Gang

Untuk Pinping Wiranata - Sabar ya Ping. Sorry nih, suratnya lagi kecantol. = Linda Dewi

Toexs Aiwen (Bangka) - Surat balasannya apa udah diterima? Suratmu lagi ditunggu + fotonya yang terbaru. = Akhun

Buat Cuyang di awang-awang - Gondok ya, kok suratku lama nggak dibales-bales?! Sorry deh, kalau itu menyakitkan kamu. = Satrya

Buat Sie Hiong Sampit - Thanks berat atas kebaikannya. Kaset video + TRIPUSAKANYA sudah kami terima. = Amat John

4U rekan-rekan "Pezakat Jalanan" - Kekompakan kadang-kadang membuat kita menjadi e dan dengan ide-ide yg orisinil, tapi itulah hakekat kekompakan! = Cak Lana

Tuk tc. Idris Yogya - Selamat ulang tahun dan jadilah pelopor dalam mengembangkan Ke-bajikan, Thian & Nabi Khongcu selalu merahmati dan meridhoi. Siancai.
= Tek Liong cs group PIK

To Bs. Tan, A Hon, Fenny Chen, Rita S, Surya C, Tek Liong, Kian Lie & semuanya yg lagi ultah - 'met berhappy-happy, semoga panjang umur & sukses selalu. = Silvia Ling

Tuk Leo Sumartono - 'met ultah 26 September. Semoga bahagia selalu dan banyak sukses. = Linda Dewi

To Tek Liong, F. Mong, Lilis, Chuy-Chuy - Salut atas keberanian anda tampil berlomba khotbah. Semoga tak hanya berhenti dilomba saja, ya! Kapan manggung di kebaktian?
= Chief

Buat Femong & Lilis - Selamat pada prestasimu. Memang pantas untuk kalian. Kapan nih makan-makannya?! = DRM

Tch.Nn. Go Fee Mong yang terkasih - Selamat atas keberhasilan tch. meraih gelar JUARA KHOTBAH tg.03-09-'89; oleh karena itu daftarkanlah sebagai PENGKHOTBAH TETAP/RUTIN agar mempercepat pengembangan AJARAN NABI AGUNG KITA KHONGHUCU.
= Ks.Subagio Taniwidjaja & Ny.

4U tc. Hendra Yudiono - Bangga lho kami punya senior seperti anda. Lihat tuh, panggung musik jadi 'kécé' berkat sumbangsihmu
= Arek-arek PAKIN

Tch. Tee Tek Liong - SELAMAT & BAHAGIA atas HARLAH tch. bulan Sept '89 dan keberhasilannya tch. meraih JUARA MEMBACA RENUNGAN - KITAB SUCI SUSI tg. 10-09-'89, tingkatkanlah terus dalam PENGEMBANGAN AJARAN NABI AGUNG KITA KHONGHUCU.
= Ks.Subagio Taniwidjaja & Ny.

Tuk Ge Sie Hiong - Trims atas kiriman fotonya. Kapan nih main-main ke Sby lagi. Salam buat rekan-rekan di Sampit = TiangHwie

Tuk Giok Hong - Sukses tuk kiprahmu dalam mensukseskan Harlah. Tahun depan lagi yah.
= Cang

4U Giok Hong - Memang begitulah seharusnya Ho..ho bertambah satu kini andalanku -Giok Hong- Nah terus bergiatlah demi Khonghucu.
= Chief

Buat Anik - Bagaimanapun, kamu tetap No. 1 bagiku.
= Satrya

Kamu DRM - Mekar abadi tak pernah layu tetapi sendiri di tepi jurang, sepi dan dingin. Ah.. apalah arti.
= aku Edelweis

Buat Memeku 27 - Trims atas segala pengabdianmu yg penuh kesabaran & kesetiaan pada aku yg suka menyakitkan kamu. Sejuta permohonan maafku untuk kamu, atas segala perlakukannya yg sering 'menyia-nyiakan'mu
= DRM

Buat Pensil - Rasanya tak pantas yah kalau kita cuma berpangku tangan terhadap masalah teman seiring-sejalan kita. Tapi kita memang mesti apa?
= DRM

To my friend SWAN+GO&GO - Hidup ini memang suatu misteri, hari ini kita tertawa, besok mungkin kita bisa menangis. = MATAHARI

Untuk Swan - si sopir - Mendekati detik-detik akhir ini, sepertinya kamu mengukir kenangan buat kamu. Matur suwun buat jerih payahmu. Kapan kita bergandeng erat lagi.
= Kernet + penumpang

Buat Mumung - Rinduku pada ketawamu. Hi-hi = yours, gak-bek

Tuk Bang-Sat - Kamu sekarang bisa senyum-senyum yah. Aku senang bin gembira bisa lihat kamu puas berkarya. Kalau diobrak-abrik oleh salon GENIUS. Jangan pasang muka masam-masam gitu dong.
= Moo Lan

Tuk Anuraga - Thanks atas antar jemputnya, buat Lona. Sering-sering yach An. Jangan kapok yach.
= Lona

For Teman seperjalanan - Apa sudah terjadi revolusi besar-besaran dengan omong-omong kita? Kutunggu jawabmu! Siapa tahu aku -nya mau bawakan spanduk buatmu?? = Aku

Tuk Bing Bejo - Selamat datang Bing! Trim berat buat kamu, berkat tata riasmu, aku semakin cantik. Lihat tuh penggemarmu udah lirik-lirik terus.
= GENIUS

Buat Malaikat Enggal cs. - Terima kasih ya atas kuliahmu di Tuban, sering-sering aza ya begitu. Nanti kamu tak stempel neroko - baru tahu rasa.
= Tiang Hwie

Tuk Lie Siang & Lien Kiaw - Selamat atas keberhasilan study kalian berdua. Kapan traktirannya? Wisuda, tc. sekalian... wisuda!!!
= Chuy-Chuy

Dear Koko and Sau-Sau - Congratulation for you. PF 4-9-89. Dont forget your "Red Pocket" for me, otherwise ... He 3X.= Meme 27

4U Ir. Fandi F & Lorentia SH - PF 4U. berdua. Ingat yang di belakang BB itu butuh a kan gempuran dari orang-orang yg bertitel-seperti anda. Wait and see! = arek? PAKIN

Buat Fandy & Lien Kiaw - Selamat yah pada 'diam-diam' anda. Selamat juga nanti pada 'ramai-ramai'anda. Salam bahagia selalu.
= Satrya

Buat Tek Liong - Terkejut aku tiba-tiba. Salut atas kemampuanmu. Apa ada minat jadi -kausing? Serius lho!!
= Satrya

Buat Cak Lana - Kagum aku pada "inisiatif-tatap muka" mu. Semoga hasilnya dapat segera ter-realisis.
= Satrya

Untuk Jimny, Wawa, Kian Sing - Kalau kebak-tian yang rajin dong, kok datangnya ogah-ogahan gitu. Bukannya kami nggak mau kenal tapi kamu-kamunya yang nyombong.
= koncomu dewe

Toex's Hionggadinata & A Hon ex Jawai - Jangan kuatir deh Centrum Beritanya udah kami terima di Jawai. Gimana tuh bisnis anda berdua selama ini, apa ada kemajuan?
= koord Jawai

Boeat Sie Hiong di Sampit - Udah terima belum surat balasan dari saya? Thanks atas perkenalannya untuk saya di Jawai. Siancay
= dari: Akhun

To Lienty - Udah terima khan surat saya, eh balas donk!
= me: Akhun

Buat Hardjo - Semoga your daddy cepet sembuh. Kalau sirkulasi tersendat-sendat, sialah kerja keras bagian lay-out.= Satrya

For Lanny S Cmg. - Tas SUSInya Rp. 3000,00 belum termasuk ongkos kirim. Bagaimana, mau pesan segerobak?!
= Tjia Gang

Buat Fee Mong - Kapan ikut lomba khotbah lagi? Kog berani-beraninya tampil tanpa saingan! PROFICIAT....
= B' Bing

Fee Mong - Orang sukses bisa disiplin, orang gagal selalu resah hati. Aku orang yg gagal?
= Ming Kwang

To FX. Budhi S. di Gudeg City - Sorry aku nggak jadi ke sana, tapi kamu ditunggu lho kedatanganmu. Masak nggak terasa, jangan bikin kecewa hatinya untuk yg kedua kalinya ya, oke.. = OT Hwie di Crocodile City

Dear A Hon Sampit - met ultah (23-9) smoga panjang umur & sukses selalu dalam meneg-jar cita-cita & cinta serta ingat selalu - dengan ajaran besar Nabi Khongcu & moga-moga cenat kawin.
= me Adinata

4U Bing yang Bejo - Ternyata nyaman juga - lho "kerja grudukan" denganmu. Kabarnya gaji anda di GENIUS bisa buat beli rumah ya!
= Cak Lana

To Yauw Yunior - Before life I don't know, after life I don't know too. Must I think about them?
= from Nina Kwang

For my dear Silvia - Semoga kesabaranmu tidak pernah habis terhadap aku yg suka mengaduk hatimu.
Satrya

Just for Fenny Singkawang - Eh.. kamu kok udah lama nggak nongol-nongol? Engkali da lupa ama GEN-nya ya? Alamatmu yg jelas, te patnya dimana? Tolong kasih kabar buat kami & 'met belajar.
= Akhun

4U Charlec T.- Mungkin kita satu-satunya - di Indonesia yang minjamkan SUSI buat umat di kebaktian. Dan itu idemu khan?!= Chief

Toex's Silvia Ling - Makasih atas uxapannya. Mana kue tartnya'tuk ultah... he99X..
= me Akhun

Boeat Hauw Yong & Kawi di PKB - Trims atas ajakannya ke Sukomoro. Lain kali (kalau ada) jangan ndadakan ya? Sekali-sekali mam pir dong ke BB!
= Hong Ling

Tuk Lie Tjie Yong - Wah sibuk banget yach, sampai lupa pada Hwie. Kapan datang ke Surabaya lagi, kamu kok alim banget, sampai-sampai nggak sempat main-main di Sby lagi.
= Tiang Hwie

Terima kasih Gen ucapkan kepada para penyuntik dana bulan ini:

= Para donatur tetap (muda-mudi PAKIN BOEN BIO Surabaya & Umat)	
= A Gien (Surabaya)..... Rp 10.000,00	= Maslan Tenggara (Sby).... Rp 5.000,00
= Boy Ang (Ternate)..... Rp 10.000,00	= NN (DO-Surabaya)..... Rp 5.000,00
= David Mintara (Surabaya) . Rp 5.000,00	= Nonce The (Ternate)..... Rp 3.000,00
= Goey Lan Siang(Surabaya). Rp 10.000,00	= PAKIN Ambarawa Rp 20.000,00
= Hartono (Tangerang)..... Rp 1.500,00	= PAKIN Ciampea (Kurniadi) Rp 12.000,00
= Jacob Cu (Pemangkat)..... Rp 10.000,00	= Pranoto (Semarang)..... Rp 2.500,00
= Johan Azwan (Binjai)..... Rp 5.000,00	= Tan Ek Kwang (Pontianak) Rp 7.500,00
= KAKIN Purbalingga Rp 5.000,00	= Ks. Tjong Ming Nio (Mgl).. Rp 5.000,00
= KAKIN/ TITD KSB Tuban.... Rp 15.000,00	= Vera F (Sumsel)..... Rp 10.000,00
= MAKIN Ciampea (Hs. Herru). Rp 10.000,00	= Wawan Kurniawan (Krw)... Rp 7.500,00
= MAKIN Purwokerto Rp 140.000,00	= Wefeana (Surabaya)..... Rp 5.000,00
= MAKIN Rawakucing Rp 5.000,00	= Yang Suang Fee (Sby).... Rp 5.000,00
= Meriko (Surabaya)..... Rp 1.000,00	= Yunita P (Bangka)..... Rp 1.000,00

Mengucapkan Salam Bahagia & Sejahtera selalu

a t a s P e r n i k a h a n :

Bs. Y. SAKSONO

dengan

Tc. TJO SIAUW LAN (LANNY)

Semoga kedua mempelai selalu dalam Rahmat dan Lindungan THIAN dalam menempuh Hidup Baru

PF : 23 September 1989

- Segenap Pengasuh GENIUS



ZONA PSIKE

Pengasuh : CAKRA KELANA

Punya masalah yang tak terpecahkan? Berkirim suratlah pada kami, ceritakan secara lengkap masalah anda. Cantumkan: Nama (boleh samaran); alamat; usia; pendidikan; status perkawinan (menikah/belum); urutan dalam keluarga. Pada pojok kiri amplop surat anda, tuliskan: "ZONA PSIKE"

Bung Cakra, WI TIK TONG THIAN.

Aku adalah seorang mahasiswa semester III di fakultas Hukum di salah satu universitas di Surabaya. Aku punya hobby, yaitu membaca buku-buku psikologi atau yang ada hubungannya dengan psikologi. Nah di dalam membaca buku-buku tersebut aku sering bingung dengan istilah-istilah stres, frustasi, konflik. Apakah ada perbedaan mendasar di antara ketiga istilah tersebut? Kemudian lagi, pada salah satu tulisan Bung Cakra, pernah aku dapatkan kata-kata "persepsi dan salah persepsi". Tolong dijelaskan, terima kasih.

Djoko S. - Surabaya

Ham Yu Iet Tik.

Toochien Djoko, di antara ketiga istilah tersebut di atas memang punya makna yang berlainan. Stres diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mengalami gangguan keseimbangan, sehingga menimbulkan juga perubahan-perubahan dalam dirinya (baik itu secara fisik maupun psikis). Lalu mengenai frustrasi (bukan frustasi) dan konflik adalah merupakan sumber-sumber stres.

Frustrasi terjadi karena ada suatu penghalang yang menghambat langkah kita dalam mencapai tujuan. Contohnya adalah ketika di tengah perjalanan mendadak ban motor kita kempes, padahal ada janji penting.

Konflik terjadi apabila pada satu kesempatan kita dipaksa untuk memilih satu di antara dua hal yang sama-sama mempunyai "kekuatan atau nilai" yang sepadan (baik sama-sama positif ataupun sama-sama negatif) sehingga kita tak bisa mengambil keputusan. Misal, ketika kita harus memilih salah satu, antara ajakan untuk nonton ataukah berenang, padahal kedua-duanya sama-sama kita sukai. Nah, konflik ini akan hilang jika keputusan telah kita ambil.

Kalau persepsi, secara mudah bisa diartikan sebagai: sesuatu hal yang masuk dalam alat indera yang kemudian kita artikan (diberi makna). Pemberian makna ini tentu saja sesuai dengan pengalaman masa lalu orang per orang, juga faktor usia, jenis kelamin, kesukaan/hobi. Contoh: seorang bapak dan anaknya tengah melihat seorang wanita menunggang kuda. Spontan sang bapak berseru: "Cantik sekali!", sebaliknya sang anak berdecak kagum: "Wow gagah amat!" Perbedaan ini karena sang ayah mempersepsikan wanita cantik, sedang anaknya malah tertuju pada kudanya. Nah !!!

PILAR AGUNG SEPANJANG MASA

SATRYA

Rasanya, sudah terlalu sering kita membaca rangkaian peristiwa saat-saat menjelang kelahiran Nabi Agung kita, Nabi Khongcu. Meskipun begitu, ada baiknya kita simak sekali lagi rangkaian ini untuk menyegarkan ingatan kita pada hari-hari menjelang peringatan kelahiran Nabi Khongcu kali ini.

Dimulai dengan kegelisahan seorang perwira tua Negeri Lo - Khong Siok Liang alias Khong Hut - akan penerus keturunannya. Beliau - sebagai seorang penerus keturunan Baginda Oei Tee, lewat jalur Menteri Siat, Baginda Sing Thong, dan Bi Tiong (Rajamuda Negeri Song) - berpu-teri 9 orang dan berputera seorang, yang cacat dan dipandang tak dapat meneruskan keturunan, sehingga beliau khawatir akan patahnya penghormatan kepada leluhurnya. Berangkali, tak hendak beliau beserta segenap leluhurnya disembahyangi hanya oleh orang lain pada tanggal 15-7 Imlek saja.

Seorang sahabat bermarga Gan, ikut prihatin dan kemudian meminta kesediaan salah seorang puterinya untuk menikah dengan Sang Perwira tua dengan harapan dapat memberikan pelanjut kurun keluarga Khong tsb.

Berkat kebajikan Sang Perwira sepanjang hidupnya, bersama ketekunan doa kedua mempelai - Khong Siok Liang & Gan Tien Cay - tersebut di Gunung Ni (Ni Khiu), datanglah berturut-turut penglihatan maha suci ke hadapan Sang Ibu Agung Gan Tien Cay :

1. Malaikat Bintang Utara menampakkan diri dan berkata : "Terimalah Karunia Thian, seorang Putera Agung dan Suci. Lahirkan Dia di Khong Song." Dan Sang Ibu pun mengandunglah.
2. Seekor Kilin muncul menampakkan diri, dituntun 5 orang tua yang menyebut diri sebagai 5 Sari Bintang, bersimpuh dan memuntahkan se-bentuk batu kumala berupa kitab (Giok Si) yang bertuliskan : "Putera Sari Air Suci akan menggantikan Dinasti Ciu yang sudah lemah se-bagai Raja Tanpa Mahkota." Sang ibu lalu mengikatkan pita merah di tanduk tunggal Kilin tersebut.
3. Ketika tiba saat melahirkan, di lembah Khong Song :
 - Dua ekor naga mengitari atap rumah (Ji Liang Jiau Sit)
 - Lima Malaikat Tua turun ke serambi rumah, atau Lima Sari Bintang menyoroti (Ngo Loo Kang Ting, atau Ngo Sing Ci Cing)
 - Di angkasa terdengar suara musik nan merdu (Tiau Thian Ci Gak)
 - Terdengar suara : "Thian telah berkenan menurunkan seorang Putera yang Nabi." (Thian Kam Sing Cu)

- Langit jernih, bumi damai tenteram (Thian Ching Tee Cing)
- Angin sepoi-sepoi, matahari bersinar hangat (Hong Hoo Jit Lwan)
- Ketika Sang Bayi lahir, muncullah sumber air yang jernih dan hangat dari dasar lantai gua, kering kembali setelah Sang Bayi selesai dimandikan. Di dadanya tertulis 5 huruf : CI COK TING SI HU
- YANG AKAN MEMBAWA DAMAI BAGI DUNIA.

Demikianlah rangkaian peristiwa yang menyertai kelahiran seorang Anak Manusia bernama Khiu (Bukit) alias Tiong Ni (Putera Kedua dari Bukit Ni) ini, tepat pada tanggal 27 bulan 8 Imlek, 2540 tahun yang lalu.

Lantas, mestinya kita bertanya-tanya, manusia macam apakah Dia itu yang kelahirannya sampai di 'prakata' i oleh Malaikat Bintang Utara dan Lima Sari Bintang serta Kilin dan sepasang Naga ?!

Inilah juga yang dipertanyakan H. G. Creel dalam bukunya : "Confucius, The Man And The Myth". Creel kemudian menemukan jawabnya dari cerminan Kitab Lun Gi / Sabda Suci. Bahwa Nabi Khongcu adalah seorang yg rendah hati, yang sangat gemar belajar, yang begitu yakin akan mission sacre - tugas sucinya, sehingga sama sekali tak terganggu oleh datangnya kritik, yang terkadang amat tidak adil (not fair).

Keyakinan ini amat tecermin pada saat Nabi Khongcu berada dalam bahaya besar di Negeri Khong, ketika orang-orang Negeri Khong menyangka Nabi sebagai Yang Ho yang sangat mereka benci. "Sepeninggal Raja Bun, bukankah Kitab-Kitabnya Aku yang mewarisi? Bila Thian hendak memusnahkan Kitab-Kitab itu, Aku sebagai orang yang lebih kemudian, tidak akan memperolehnya. Bila Thian tak hendak memusnahkan Kitab-Kitab itu, apalah yang dapat dilakukan orang-orang Negeri Khong atas diriKu?" Cu-lo yang ingin melawan orang-orang ini bahkan dicegah Nabi : "Bagaimanakah seorang yang mengajarkan Cinta Kasih & Kebenaran mau bertindak seperti orang-orang kebanyakan? Jika Aku tak menerangkan Kitab Sanjak dan Kitab Hikayat, tak memperbincangkan Kesusilaan dan Musik dengan kalian, ini adalah kesalahanKu. Tapi jika Aku mengajarkan Ajaran Raja Raja terdahulu tentang Cinta Kasih, kemudian mendapat kesusahan, ini bukanlah salahKu, tapi itulah Firman. Bernyanyilah, Aku akan mengiringimu!" Cu-lo kemudian memainkan kecapinya dan Nabi Khongcu mengiringinya. Setelah menyanyikan 3 buah lagu, sadarlah orang-orang Khong bahwa yang mereka kepung tersebut bukanlah gerombolan pengacau, melainkan rombongan para bijak bestari.

Pernah juga di Negeri Song, seorang pejabat bernama Suma Hwan-twee ingin mencelakai Nabi Khongcu. Dengan penuh keyakinan Beliau bersabda, "Thian telah menyalakan Kebajikan dalam diriKu. Apakah yang dapat dilakukan Hwan-twee atasKu?"

Keyakinan ini sungguh membuat Nabi Khongcu tak bergeming terhadap kritik dan ejekan (terutama dari kaum pertapa). Bahkan beliau memiliki rasa humor yang tinggi. Pernah beliau tersesat di Negeri Cho dan kehilangan murid-muridNya. Cu-khong yang mencari-cari mendapat jawaban dari seorang penduduk sana : "Di pintu gerbang Timur berdiri seorang yg memiliki dahi seperti Raja Giau, lehernya mirip Koo Yao, bahunya seperti Cu San, kakinya 3 inci lebih pendek dari Ia. Ia berdiri di sana, amat kesepian seperti seekor anjing yang tersesat dan terlantar." Se-

telah Cu-khong menemukan gurunya, ia menceritakan hal itu. Nabi tertawa gembira dan berkata, "Tentang bentuk tubuhKu, itu tak perlu diperbincangkan. Tapi tentang Aku yang seperti anjing tersesat dan terlanjar, ha-ha, itu benar sekali! Itu benar sekali!" Sungguh, suatu pencerminan kebesaran jiwa yang dalam keadaan sulit pun masih dapat tertawa, bahkan menertawai diri sendiri.

Rasa humor ini nampak juga ketika beliau sampai di kota Bu-sing yg diperintah oleh Cu-yu (muridNya), dan mendengar rakyat berlatih musik dan menyanyi. Dengan gembira & tersenyum beliau berkata, "Mengapa memotong ayam sampai menggunakan golok pemotong lembu?" Dijawab oleh Cu-yu, "Dahulu Yan mendengar Guru berkata, 'Seorang pembesar bila mau belajar menempuh Jalan Suci, niscaya akan dapat benar - benar mencintai rakyatnya dan rakyat jelata bila mau belajar menempuh Jalan Suci, niscaya akan mudah diberi tugas'." Nabi kemudian bersabda, "Hai murid-muridKu, ucapan Yan ini benar, Aku tadi hanya bergurau saja."

Memang, Nabi mana lagi yang pernah bergurau ditulis dalam Kitab-Kitab suci. Selera humor ini dinyatakan pula oleh Huston Smith dalam bukunya "The Religions of Man". Dalam bukunya ini pula Huston Smith mengakui bahwa beliau adalah seorang jenius sosial. Jaman kehidupan Nabi Khongcu adalah jaman pergolakan di mana nilai-nilai lama sudah tak dapat diterima masyarakat yang sudah menjadi individualis, sadar diri dan reflektif. Nilai-nilai lama tsb. berupa tradisi yang telah berlakunya turun temurun dan akhirnya tak diketahui lagi makna & kaitannya dengan kebiasaan yang ada waktu itu. Terputusnya kesinambungan tradisi ini bila tak diperbaiki dapat menyebabkan perpecahan antar golongan. "Dalam masa peralihan, suatu jawaban yang efektif terhadap masalah sosial harus memenuhi 2 persyaratan. Jawaban tsb. harus mempertahankan kesinambungan dengan masa lampau, karena hanya dengan menghubungkannya dengan apa yang telah diketahui orang serta telah biasa dilakukannya, jawaban tsb. akan bisa diterima orang. 'Jangan mengira aku datang untuk membinasakan; aku datang bukan untuk membinasakan, melainkan untuk menyempurnakan,' (SABDA SUCI VII, 1 = GEN) demikian jawaban baku yang harus dikemukakan di sini.... Dengan tak diketahui masyarakatnya, beliau melakukan suatu reorientasi penting dengan cara memindahkan tradisi dari dasarnya yang tidak sadar itu ke dasar yang sadar."

Masih menurut Huston Smith, Konfusius memandang pembentukan tradisi yang penuh kesadaran itu harus memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Salah satunya adalah konsep WEN, yang berkaitan dengan musik, seni lukis, puisi, dan rangkaian budaya dalam bentuknya yang estetis. Ini berbeda dengan 'seni berperang', juga bukan 'seni demi seni itu sendiri'. Konfusius sangat menghargai seni sebagai sarana pendidikan moral: "Pikiran akan digugah oleh sanjak; yang terakhir diterima dari musik. Nyanyian kepahlawanan akan merangsang pikiran, ia akan mendorong mawas diri. Ia akan mengajar kepekaan. Ia membantu memadamkan rasa dendam." (SABDA SUCI XVII, 9). Dari cita-rasa seni yang halus inilah terbentuk budaya yang tinggi (Wen). Smith mengakui kebenaran pendapat Konfusius tentang Wen ini: ".... Sebaliknya Konfusius berpendapat, bahwa kemenangan terakhir terletak pada negara yang mengembangkan Wen ter-

tinggi, peradaban yang paling mulia, yaitu negara yang memiliki kesenian yang paling halus, filsafat yang paling mulia, sanjak yang paling hebat, dan membuktikan lewat perealisasiannya 'watak moral dari suatu lingkungan itulah yang memberikan kemuliaan kepadanya'. Karena pada akhirnya, hal-hal inilah yang menimbulkan kekaguman spontan dari pria wanita di mana pun juga."

Lebih lanjut, dalam bagian lain Smith membuktikan kekuatan konsep Wen ini yang terjadi di Cina: "Setiap gelombang penyerbu cenderung kehilangan pribadinya, melalui suatu asimilasi yang sepenuhnya sukarela. Berkali-kali terjadi, seorang penakluk yang masih biadab, yang datang untuk merampas, menyerah dalam jangka waktu 20 tahun sampai keinginannya yang utama adalah untuk menulis sebuah kalimat cina, yang akan dipandang oleh gurunya sebagai hal yang tidak janggal lagi bagi seorang tuan yang tahu sopan santun. Dan jika ini telah tercapai, ia berharap dianggap orang sebagai Orang Cina." Contohnya adalah Kubilai Khan!

Mungkin pembahasan Smith ini terlalu berat bagi sebagian di antara kita. Contoh yang lebih gamblang dapat kita lihat dari tersadarkannya dan tunduknya orang-orang Negeri Khong pada Nabi Khongcu hanya oleh sanjak dan lagu seperti telah diceritakan di atas.

Ternyata pengaruh musik itu sungguh besar. Nabi sendiri sampai lupa dengan kelezatan daging selama 3 bulan, ketika mendengar musik Siau: "Tak Kusangka demikian besar pengaruh musik atas manusia." (SABDA SUCI VII, 14). Musik Siau adalah ciptaan Raja Sun. Musik ini memancarkan kepribadian Raja Sun yang agung itu.

Tentang Musik Siau, Nabi bersabda, "Sungguh indah dan sempurna." Tentang Musik Bu, Nabi bersabda, "Sungguh indah, namun belum sempurna."

SABDA SUCI III, 25

Musik Bu adalah ciptaan Raja Bu, pendiri Dinasti Ciu yang hidupnya penuh peperangan itu.

Dengan menghayati suatu musik, dapat diketahui kepribadian penciptanya. Dalam bukunya, "The Wisdom of Confucius", Lin Yu Tang menulis:

Suatu ketika Khongcu belajar memainkan khiem pada guru musik Siangcu. Dalam 10 hari belum nampak mendapatkan banyak kemajuan. Guru musik berkata kepada beliau, "Sekarang kamu dapat mempelajari lagu yang lain." Khongcu menjawab: "Aku sudah belajar melodinya, tetapi belum belajar ketukan dan iramanya."

Selang beberapa waktu, guru musik berkata pula, "Sekarang kamu sudah belajar ketukan & iramanya, maka belajarlah lagu lainnya." Khongcu menjawab, "Aku belum belajar unguannya." Setelah beberapa waktu lagi, guru musik menyuruh lagi untuk menyudahinya, tapi Khongcu menjawab pula, "Aku belum mendapatkan bayangan dari pribadi penciptanya!"

Setelah beberapa waktu lagi, Guru musik berkata: "Di belakang musik ini terdapat seseorang yang sedang termenung-menung dan suatu waktu dengan gembira mengangkat kepala melihat ke kejauhan, menunjukan pikirannya ke alam abadi."

Khongcu berkata: "Sekarang aku sudah mendapatkannya! Ia seorang besar, berkulit hitam dan berkepribadian laksana seorang pendiri kerajaan

an. Mungkinkah ada orang lain kalau bukan Raja Bun sendiri?!" Guru mu sik menjura membongkokkan diri pada Nabi Khongcu dan berkata: "Benar, ini adalah ciptaan Raja Bun!"

Demikianlah sebuah peristiwa dalam hidup Nabi kita yang dilukiskan dengan amat menariknya oleh Lin Yu Tang. Di bagian lain dalam buku yg sama ini, Lin Yu Tang mengaku sangat terpesona pada keagungan pribadi Nabi Khongcu. "That is a passage that completely won me over to Confucius", ketika ia sampai pada pembahasan sebuah peristiwa ketika Nabi Khongcu sedang terlunta-lunta mengembara mencari 'orang besar yang bisa menghargai dan memakai Orang Besar'. Lin Yu Tang menulis, suatu ketika dalam pengembaraannya, Khongcu mengetahui bahwa murid-murid agak marah dan kecewa dalam hati.

Dipanggilnya Cu-lo dan bertanya: "Dalam Kitab Sanjak tertulis, 'Tiada banteng dan singa mengembara di padang pasir' (perumpamaan bagi diri-Nya). Apakah kamu pikir pelajaran-pelajaranKu ini keliru? Mengapa Aku mesti berada dalam keadaan semacam ini?" Cu-lo menjawab: "Mungkin kita tidak cukup besar dan tidak dapat memperoleh kepercayaan dari orang banyak. Mungkin kita ini kurang budiman sehingga masyarakat tidak mau mengikuti pelajaran kita." Nabi berseru: "Adakah demikian?! Ah, Yu, jika orang-orang besar selalu bisa mendapat kepercayaan masyarakat, kenapa Pik Ie dan Siok Cee harus pergi dan mati kelaparan di pegunungan? Jika orang-orang budiman selalu dapat membuat ajaran-ajarannya diikuti orang lain, mengapa Menteri Pi-kan mesti membunuh diri?"

Cu-lo ke luar dan Cu-khong masuk. "Ah, Su, Dalam Kitab Sanjak tertulis, 'Tiada banteng dan singa mengembara di padang pasir'. Apakah kamu berpendapat ajaran-ajaranku ini keliru? Mengapa Aku mesti berada dalam keadaan semacam ini?" Cu-khong menjawab: "Ajaran Guru terlu tinggi bagi rakyat, maka dunia tak dapat menerimanya. Tidak bisakah diturunkan sedikit ajaran itu?" Nabi menjawab: "Ah, Su, seorang pelad

Seorang tukang yang pandai tidak akan mengubah atau menghapuskan tali ukurannya hanya karena ada tukang yang bodoh. Gee juga tidak akan mengubah cara mementang busurnya hanya karena ada pemanah yang bodoh. Seorang Kuncu mengajar seperti orang mengajar memanah, busur dipentang penuh, anak panah tidak dilepaskan, tetapi sudah nampak akan meluncur. Dia hanya tegak tepat di Jalan Suci, dan hanya orang yang mampu akan mengikutinya."

BINGCU VII A, 41. 2-3
perhatikan untuk memperbaiki dirimu sendiri, tetapi hanya memperhatikan bagaimana bisa diterima orang banyak. Aku khawatir kamu tak menggunakan ukuran-ukuran tertinggi bagi dirimu sendiri."

Cu-khong ke luar dan Gan-hwee masuk. "Ah, Hwee, dalam Kitab Sanjak tertulis, 'Tiada banteng dan singa mengembara di padang pasir'. Apakah kamu berpendapat ajaran-ajaranku ini keliru? Mengapa Aku mesti berada dalam keadaan semacam ini?" Dan Gan-hwee pun menjawab: "Ajaran-ajaran

Guru begitu agung, maka dunia tak dapat menerimanya; tetapi bagaimana pun juga haruslah Guru giat berusaha menyebarkannya. Peduli apa Guru jika tak ada yang menerimanya? Justru kenyataan bahwa ajaran-ajaran Guru itu tak diterima menunjukkan Guru benar-benar seorang Susilawan. Bila Kebenaran tak dipupuk, malulah kita! Bila kita telah dengan sekuat tenaga mengembangkan ajaran-ajaran Kebajikan dan tak diterima oleh orang banyak, malulah mereka yang memiliki kekuasaan!"

Begitu gembira Nabi mendengar jawaban dari muridnya yang tercinta ini. Dengan tersenyum beliau berkata: "Adakah demikian? Oh, putera Gan lo, seandainya engkau seorang penguasa, Aku mau menjadi pembantumu!"

Ternyata ajaran-ajaran Nabi Khongcu memang belum dapat diterima masyarakat secara menyeluruh pada jamanNya. Bahkan berusaha dimusnahkan habis-habisan pada jaman sesudahnya (era pemerintahan Chin Shih Huang Ti). Tetapi, seperti telah dikatakan Bingcu-hanya orang yg mampu akan mengikuti-tsb. di atas, sejalan dengan kemajuan berpikir masyarakat, Ajaran-Ajaran Nabi Khongcu pada akhirnya dapat diterima secara luas oleh masyarakat.

To Thi Anh-seorang penulis dari Vietnam-menilai Konfusianisme ini sebagai suatu humanisme yang bertujuan menyejahterakan manusia dalam hubungan yang harmonis dengan masyarakatnya. Lebih lanjut, dalam bukunya "Nilai Budaya Timur dan Barat" ini, To Thi Anh mengakui bahwa Konfusianisme sangat besar pengaruhnya dalam hal keterikatan sosial untuk sebagian terbesar Asia: Cina, Jepang, Korea, dan Vietnam. "Juga meskipun bangsa-bangsa ini menjalani model hidup baru, mereka tetap berusaha menjadi seorang Kuncu, suatu gambaran manusia ideal menurut ajaran Konfusius."

Konsep 'menjadi seorang Kuncu' ini juga yang dipandang Huston Smith sebagai salah satu kunci ajaran Konfusius. "... Tenang, percaya pada diri sendiri, dan cakap. Ia seorang yang mempunyai nama baik. Segenap perilakunya telah lepas dari kekasaran dan kekerasan, wajahnya mengekspresikan keterbukaan. Ia seorang tuan yang tak banyak bicara. Ia tidak bersikap angkuh, menyanjung diri, atau pun menonjolkan diri. Ia tidak pernah kehilangan akal tentang bagaimana seharusnya bersikap, dan selalu dapat berinisiatif secara ramah ketika orang lain sudah menjadi bingung. Ia sudah terlatih untuk menghadapi keadaan segawat apapun tanpa rasa takut dan marah. Kepalanya tak berpaling karena kaya, dan tak pernah menggerutu karena melarat."

Inilah sebagian jati diri seorang Kuncu, dan inilah yang ada pada pribadi Khongcu, Sang Guru Agung Berlaksa Jaman, Sang Raja Tanpa Mahkota, Nabi Segala Masa - Yang Lengkap, Besar, Sempurna.

- Maka seorang Kuncu memuliakan Kebajikan Watak SejatiNya dan menjalankan sifat suka belajar dan bertanya. Luas dan besarlah pengetahuannya sehingga dapat memahami apa yang lembut & rahasia; dengan ketinggian dan kegemilangannya Ia menjalankan Laku Tengah Sempurna; dengan mempelajari yang kuno Ia dapat memahami yang baru; dengan ketulusan hati yang tebal Ia menjunjung Kesusilaan.

terimakasihkepadafemongdanlilis----- TENGAH SEMPURNA XXVI, 6

RAME RAME MINUM

NORIT



@ Hs. S. Dh. Chandra

Membaca tulisan Aswin Asikin dalam Sinar Harapan edisi 30 Juli '85, mengenai hasil yg menakjubkan dalam percobaan pemakaian Arang Aktif (Norit) untuk mengobati borok-borok busuk penderita kencing manis (diabetes), merupakan suatu berita yang sangat menggembirakan, ibarat berita tentang kedatangan Dewa. Betapa tidak, sebab merupakan suatu berita penyelamatan khususnya bagi para penderita borok kencing manis (gangrene diabetes), yang ratusan tahun lamanya penyakit tersebut sudah divonis oleh ilmu kedokteran dan ilmu pengobatan sebagai penyakit yang tidak dapat disembuhkan.

Sekarang ternyata didalam percobaan yang dilaksanakan di Rumah Sakit Husada Jakarta, dengan memakai Arang Aktif untuk mengobati borok busuk diabetes ini, dalam waktu satu dua minggu saja sudah sembuh. Sampai sampai para dokter bedah dan internis di rumah sakit tersebut terheran-heran dan terpesona.

Menurut Aswin Asikin, dia telah berulang kali memperkenalkan dan mempropagandakan kehebatan khasiat bubuk arang aktif ini melalui surat-surat kabar ibukota, akan tetapi sangat menyesalkan bahwa profesi kedokteran (LIPI, IDI & Departemen Kesehatan) lamban sekali memberikan tanggapan positif. Oleh karena itu dia bersyukur kepada para dokter bedah di Rumah Sakit Husada (Yang Seng Ie)

yang telah mencobanya dan ternyata apa yang dipropagandakan Aswin Asikin mengenai bubuk arang ini adalah benar. Sebelumnya, masyarakat pun tidak bodoh, sebab begitu mereka membaca apa yang diperkenalkan Aswin Asikin, mereka langsung mencobanya sendiri dan sudah langsung pula melihat sendiri bagaimana khasiatnya yang mengagumkan. Mereka jadi terhindar dari biaya rumah sakit yang mencekik leher, terhindar dari kematian atau amputasi & terhindar pula dari rasa takut menghadapi penyakit borok diabetes ini. Maka tanda segan-segan lagi Aswin Asikin menyatakan, bahwa rupanya penyampaian suatu penemuan lebih mudah melalui masyarakat awam daripada melalui masyarakat akademik yg sinis.

Di samping itu, rupanya Aswin Asikin teringat pula akan istilah "Terkun". (Dokter Dukun) yang baru-baru ini timbul di dunia kedokteran Indonesia akibat kasus Dokter Simon, sehingga Aswin Asikin, dalam usahanya memperkenalkan khasiat dari bubuk arang ini, menyebut obat ini : Bubuk Arang "Sang Dukun" suatu siasat yang berani, tetapi tepat dari Aswin Asikin. Sebelum para Ahli kedokteran & Pengobatan mencapnya sebagai Terkun yang mempropagandakan sesuatu yang tidak sesuai dengan alam pikiran mereka, dia terlebih dahulu memberi nama pada penemuannya istilah "Dukun".

Pernyataan Sdr. Setiawan Tjandra, Jl. Simpang Tiga 75 H, Karangampel - Jawa Barat :

Saya menderita luka borok menahun yang sering berpindah-pindah tetapi daerahnya sekitar betis kaki bagian bawah saja dan asal mulanya dari bisul. Saya berobat dari dokter ke dokter serta diberikan suntikan-suntikan, macam-macam kapsul antibiotik & salep-salep. Dikompres dengan boorwater dan juga dengan bethadine solution. Hasilnya sia-sia saja, hanya sebentar saja sembuhnya dan pada bekas luka borok ini kulit menjadi kering, bila dipegang masih terasa keras membatu. Pernah juga saya mempraktekan norit yang dibubukkan kemudian dicampur dengan air matang untuk dijadikan salep. Luka borok tersebut diberi salep norit tipis-tipis, lama kelamaan salep menjadi kering dan pecah namun salep norit tetap melekat kuat. Sakitnya bukan main bila dipakai berjalan, sehingga saya tak melanjutkan cara demikian sebab kurang paham cara mempraktekan dengan benar. Saya kembali berobat ke dokter walaupun sia-sia adanya. Luka borok itu saya derita sejak akhir 1979 sampai awal 1987 (akhir bulan Januari). Sekarang ini awal bulan Pebruari luka borok saya merah membengkak dan menimbulkan rasa sakit; panas, pedih dan bila untuk berdiri saja selama lima menit tak tahan rasa sakitnya. Saya sudah tak bisa tahan lama lagi dengan penderitaan borok ini. Saya nekad ingin ke dokter ahli bedah, tetapi saudara menganjurkan untuk berobat dulu menggunakan bubuk arang aktif dengan petunjuk yang benar. Saya datang ke Peneliti Medik Pak Asein Asikin di Jakarta Pusat. Saya diberinya salep arang aktif (bubuk diberi air masak - salep) serta petunjuk-petunjuk mempraktekannya yang benar. Setelah 24 jam memakai salep tersebut, saya merasakan adanya perbedaan. Semua rasa sakit hilang dan luka borok yg merah membengkak berangsur mengempis karena nanah-nanah tersedot oleh arang aktif. Pada hari kelima borok menutup. Rasa senang dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa saya panjatkan bahwa luka borok yang saya derita selama tujuh tahun sembuh melalui arang aktif.

Pengobatan luka borok arang yang menderita kencing manis dengan bubuk norit telah saya praktekkan pada teman tetangga saya yang luka borok di betisnya sebesar uang logam Rp. 100,-. Macam macam obat dokter tidak menolong. Berbulan-bulan lamanya telah diobati dengan macam-macam obat, tapi tidak juga sembuh, bahkan kian melebar dan bau. Saya mencoba mengobatinya dengan norit yg saya tumbuk sampai halus betul bagaikan tepung. Dengan catatan: Lumpang besi beserta penumbuknya (seperti milik toko obat Tiong hoa) harus diseterilkan lebih dahulu dengan membakar pakai pelita berisikan spiritus. Begitu juga sendoknya. Tepung norit saya taburkan pada boroknya sampai tertutup rapat betul. Syaratnya jangan sampai terkena air sabun, takut alergi gatal. Apabila noritnya pecah karena buat jalan, supaya ditaburi lagi sampai rapat dan biarkan saja sampai copot sendiri. Ternyata benar, belum sebulan norit copot sendiri dan boroknya sudah sembuh.



BAYI

DILAHIRKAN OLEH:
B' BING & FEE MONG



BAYI bermain pisau, ditoreh-torehnya sebatang pohon. "Auh, jariku berdarah!"
Bermain pisau luka,



Bapak membalut luka jarinya, "Hmm"



"Jari yang kena pisau bisa berdarah dan sakit. Kalo begitu, pohon yang kena pisau juga sakit!"



"Luka tak dibalut, bisa infeksi!"



GENIUS

BERTANYA

Uji Kecakapan Adik

UKA VII

Adik-adikku tersayang,

Kakak senang sekali, bahwa jawaban untuk UKA semakin lama semakin ramai saja. Namun ada permintaan kakak, agar lebih memperhatikan tulisan sehingga bisa kakak baca dengan jelas. Mengapa? Sebab ketika memeriksa jawaban, seringkali kakak sampai-sampai harus mengernyitkandahi untuk dapat membaca tulisan adik-adik. Juga, penulisan alamat haruslah yang lengkap. Kalau tempatnya tidak cukup, tuliskan saja di baliknya. Sayang kan kalau misalnya adik-adik yang memenangkan, tapi hadiahnya tak dapat adik terima karena nyasar entah ke mana.

Terakhir, pesan kakak: Teliti dan periksalah kembali jawaban mau pun nama & alamat adik sebelum mengirimbanya.

Kak Rina

URAIAN TENTANG GIE / MENJUNJUNG TINGGI

KEBENARAN / KEADILAN

Tiap manusia mempunyai rasa malu dan benci; artinya: malu kalau dicela orang (misal karena berbuat yang jahat atau tidak pada tempatnya). Malu karena kemampuannya tidak dapat menyaingi kemampuan orang lain, sehingga menimbulkan rasa benci, dendam, iri, dan sebagainya.

Akan tetapi bagi orang yang telah sadar akan kebenaran, kekalahan-kekalahan dalam hidup akan dirasakan sebagai cambuk untuk lebih bersemangat dalam berjuang, berusaha agar dapat menyamai kemampuan orang lain. Selalu berbuat baik, sopan tanpa menyimpang dari Jalan Kebenaran; sehingga laku hidupnya tetap indah dan tidak menjemukan. Apabila benih-benih ini dikembangkan dengan sebaik-baiknya, akan membawa manusia ke jalan yang benar dan baik di dalam kehidupannya. Maka kita harus belajar menempatkan tugas kewajiban di dalam kedudukan yang mulia, agung dan terpuji.

Di dalam perbuatan yang berdasarkan kebenaran, kita harus menghilangkan rasa takut dan cemas. Bila di dalam kebenaran, kita harus BERANI, dengan catatan rasa keberanian itu harus dapat dipertanggungjawabkan.

Dan kita harus yakin, bahwa hanya di dalam Jalan Benar sajalah-maka hidup manusia baik lahiriah maupun rohaniah akan dapat diselamatkan, serta dengan Kebenaran pulalah Keadilan dapat dijalankan.

Cerita tentang Kebenaran - Keadilan.

KISAH ANAK PALSU

Dikisahkan bahwa Kaisar Kim Tjong dari Kerajaan Song tidak mempunyai anak laki-laki. Dua orang selirnya ketika itu sedang hamil. Kaisar Kim Tjong mengambil keputusan bahwa selir yang melahirkan anak laki-laki akan diangkat menjadi permaisuri.

Suatu ketika, Kaisar Kim Tjong berangkat dari kota raja untuk berperang,

Pada suatu hari, selir yang bernama Lie telah melahirkan seorang anak laki-laki. Bersamaan waktunya pula selir yang bernama Liu pun melahirkan seorang anak, namun perempuan.

Karena hasrat yang menggebu untuk merebut kedudukan sebagai permaisuri, selir Liu mengadakan persekongkolan dengan seorang menteri yang bernama Kok Hay. Selir Liu memerintahkan untuk mencuri anak Lie dan menggantikannya dengan seekor anak kucing, sehingga selir Lie pun dituduh sebagai wanita siluman.

Seorang dayang suruhan selir Liu diperintahkan pula untuk mencekik anak laki-laki yang tak berdosa itu dan membuangnya ke dalam sungai. Akan tetapi dayang tersebut tak sampai hati untuk melakukannya, bahkan sebaliknya anak itu dibawa kepada Tan Lim. Dan Tan Lim mengantarkan anak laki-laki itu kepada pangeran yang ke-8.

Pangeran menerima keponakannya dengan senang hati dan mengatakan bahwa anak tersebut dianggap sebagai anaknya yang ke-3. Dengan demikian anak Kaisar dari selir Lie itu pun dapat tertolong hidupnya.

Bagaimana nasib selir Lie ?

Dengan mempergunakan fitnah yang sangat keji, selir Liu dapat mengusir selir Lie dari kerajaan. Sedangkan pegawai-pegawai negeri yang setia dikirim ke kota-kota lain sebagai orang pembuangan atau dibinasakan.

Kaisar Kim Tjong wafat tanpa meninggalkan ahli waris. Maka anak ke-3 dari Pangeran ke-8, yang sebenarnya anak Kaisar sendiri, menaiki singgasana sebagai Kaisar Khim Tjong.

Sampai di sini dituturkan Pauw Kong dan perkara-perkara yang diadilinya.

Ketika Pauw Kong menjadi hakim di Khay Hong, ia telah bertemu dengan selir Lie, ibunda Kaisar Khim Tjong yang bertahta pada masa kini. Hakim Pauw Kong berhasil menerangkan perkara penukaran anak kaisar dengan seekor kucing.

Kaisar Khim Tjong jadi tahu siapa ibunya yang sebenarnya dan menjemputnya kembali untuk tinggal di istana.

Dan kejahatan itu diungkapkan kembali (rekonstruksi). Selir Liu & selir Lie dihadapkan ke sidang pengadilan, maka terbukalah kedok selir Liu yang licik dan kejam. Dan sebagai akibatnya, ia segera dijatuhi hukuman pancung.

dari: BUKU PELAJARAN AGAMA KHONGHUCU (SD)

Pertanyaan:

1. Siapa saja yang terlibat dalam pembunuhan anak selir Lie atas perintah selir Liu ?
2. Apa sebenarnya yang dicari oleh selir Liu ?
3. a) Untuk memenuhi hasratnya itu, apa yang selir Liu lakukan ?
b) Dan tuduhan apa yang dilimpahkan kepada selir Lie akibat perbuatannya tersebut ?
4. Bagaimana kita harus bersikap bilamana yang kita yakini itu adalah hal yang benar ?

Ketentuan menjawab :

- 1) Khusus untuk adik-adik SD & SMP di seluruh pelosok Indonesia yang aktif di Kebaktian atau Sekolah Minggu daerah masing-masing.
- 2) Jawaban ditulis hanya di kartupos, selambat-lambatnya 29-10-1989
Cantumkan : Nama, Alamat, Sekolah, Kelas, Umur. Jangan lupa, di sudut kiri atas kartupos tuliskan : UK A no. VII
Jawaban dikirim kepada : Kak RINA
Jl. Dukuh Kupang Barat I/162
Surabaya 60225
- 3) Pengumuman "3 Peserta Penjawab Terbaik" akan dimuat dalam GENIUS edisi November '89

Jawaban UK A VI :

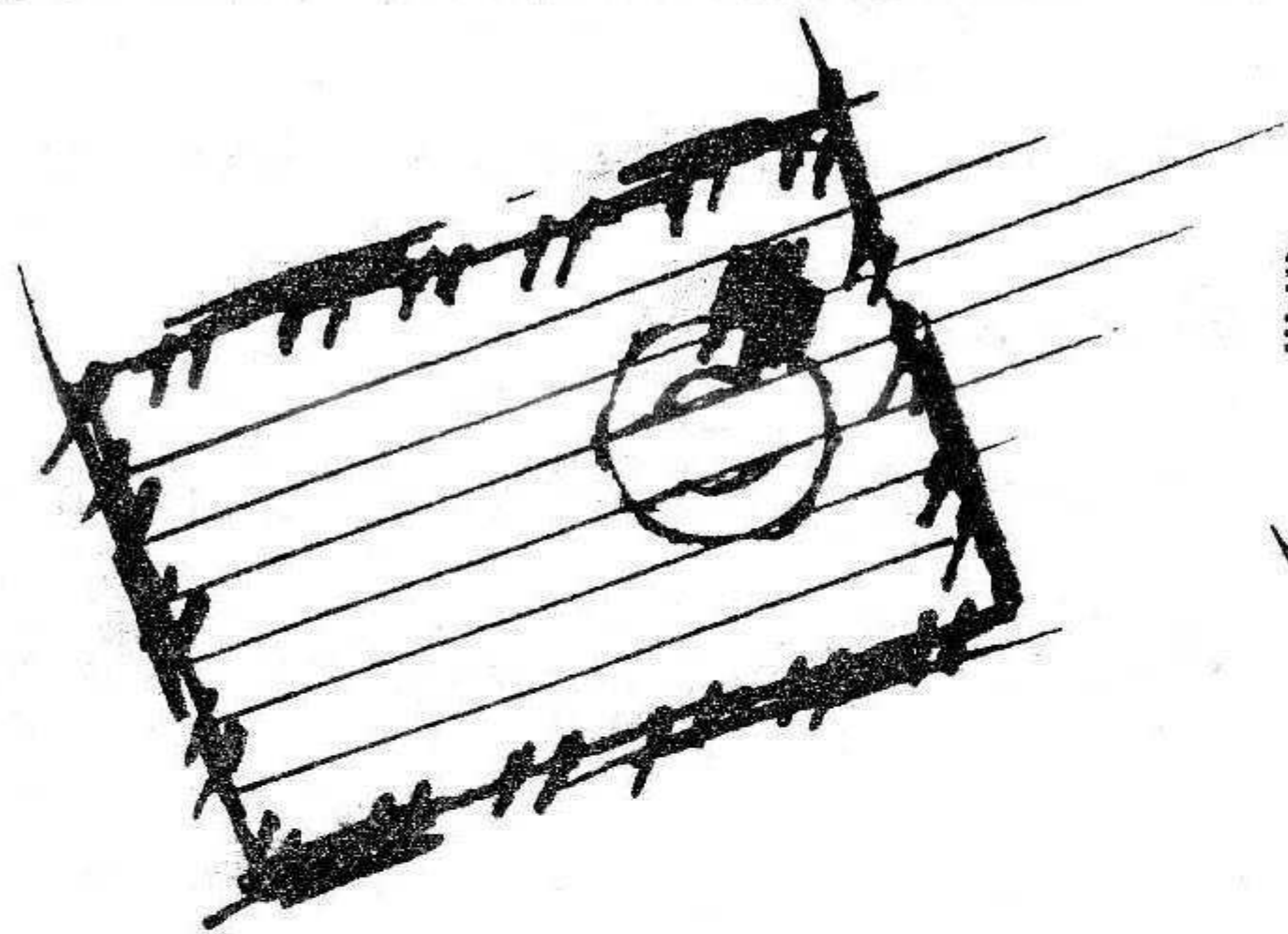
1. a. Hi.
b. Pilih salah satu :
 - Memberitahu Sun tentang rencana jahat Chiang yang hendak mengubur Sun hidup-hidup di dalam sumur.
 - Memberitahu Sun tentang rencana jahat ayahnya yang hendak membakar hidup-hidup Sun ketika Sun masih di atas genting memperbaiki lumbung.
2. a. Ko-so
b. Karena tidak dapat mengenal (buta) akan kebenaran dan keteguhan hati.
3. a. Tidak benar.
b. Menyesali dirinya sendiri yang tidak mampu membuat orangtuanya mencintainya.

Pemenang UK A VI :

1. SETIAWAN TANAMA - Jl. Pengaduan Kuda 95, Tasikmalaya 46113
2. YESIKA - Jl. Kartini 29, Denpasar 80111
3. AAN CHANDRA - Jl. Yos Sudarso No? Harap memberi kabar lebih lanjut tentang alamat yang jelas!

"Banyak-banyaklah belajar, pandai-pandailah bertanya, hati-hatilah memikirkannya, jelas-jelaslah menguraikannya, dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya."

TENGAH SEMPURNA XIX : 19



BURAT BURAT SIMPATISAN

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Hallo, saya pembaca setia GENIUS yang selalu memonitor kegiatan GENIUS. Salam kenal buat redaksi yang secara teratur selalu mengirim GENIUSnya. Trim's ya Red. Semoga GENIUS tambah cantik & bermutu.

Saya kirimkan pula sedikit dana agar GENIUS berlangsung terus sampai tua.

SUSANTY GUNAWAN (Jakarta)

HAM YU IT TIK. Hallo balik Sus! Trim buat dana & informasinya. Kapan karya anda menyusul?!

Red. Yth.,

Saya sebagai umat Khonghucu ingin menjadi pembaca tetap GENIUS, walaupun saya sudah tidak aktif lagi dalam kegiatan-kegiatan. Namun saya ingin selalu mendengarkan keadaan, lingkungan serta situasi melalui GENIUS. Oleh sebab itu saya ingin mendapatkan GENIUS setiap terbit, dengan alamat Jl. Kertajaya 67-69 A, Surabaya.

Bersama ini pula saya kirimkan uang pengganti ongkos cetak, tolong jelaskan juga berapa kali GENIUS terbit per bulan, serta bila ada buku-buku terbitan lain, mohon saya dikirimi.

Sekian dulu jumpa saya lain kali bisa bertemu muka. Tak lupa terima kasih serta salam kenal dengan rekan-rekan red serta umat lainnya.

INDRAWATI (Surabaya)

Selamat datang dalam jajaran pembaca GENIUS. Kapan kita bisa bertemu muka? Gen tunggu di BOEN BIO.

Gen muncul sebulan sekali, dan tidak menerbitkan buku lain. Tapi ada penerbitan-penerbitan lain yang juga amat menarik. Kalau toochien berminat, silakan menghubungi alamat-alamat berikut ini:

- Buletin TRIPUSAKA, terbitan MAKIN PAK KIK BIO - Surabaya.
Sekretariat: Jl. Rangkah IV/7, Surabaya 60135.
- Buletin GENTA ROHANI, terbitan MAKIN Bandung.
Sekretariat: Jl. Jend. Sudirman - Mukalmi No. 3, Bandung.
- Buletin BUSALE (terbitan KMD Jateng) dan Tabloid SENTRUM BERITA (terbitan PAKIN Solo).
Sekretariat: Jl. Jagalan 15, Solo 57128.
- Buletin WIDYA KARYA, terbitan MAKIN Tangerang.
Sekretariat: PO BOX 140 TNG - Tangerang 15000

Red. Yth., Salam dalam Kebajikan.

Selamat ketemu lagi Gen. Bersama ini saya kirimkan dana dari saudara kita Nio Gwan Pin dan Ge Tjin Hwa, harap Gen terima dengan cukup. Edisi 39 sudah diterima, edisi 40 harap tetap dikirim 16 eksp. Kalau ada edisi 38 nya tolong dikirim 6 eksp lagi buat pembaca baru. Saya nantikan kiriman edisi 40 nya, dan terima kasih. Sia Thian Cie Ien.

GE SIE HIONG (Sampit)

Salam sejahtera! Terima kasih atas semua informasi dan danya. Edisi 38 nya masih Gen usahakan, edisi 40, mohon maaf sangat terlambat, karena bagian sirkulasi sedang mengalami banyak halangan. Mudah-mudahan dapat segera teratasi. Gen juga sangat prihatin atas musibah kebakaran pasar Sampit yang juga menelan toko toochien. Semoga toochien selalu dalam keteguhan Iman kepada Thian. Yakinlah, bagi orang beriman dan berkebakaran besar, di balik musibah pun akan senantiasa ada Rahmat. Semoga semuanya dapat segera teratasi dengan baik.

Red. Yth., Salam dalam Kebajikan Tuhan, WI TIK TONG THIAN.

Hello Red kita jumpa lagi, semoga di sini semuanya dalam keadaan baik-baik saja. Bersama surat ini kembali saya sumbangkan naskah cerita dan beberapa puisi, semoga Red dapat memuatnya untuk buletin tersayang ini.

Kita akhiri dulu sampai di sini jumpa kita. Teriring salam manis, sejahtera selalu, serta salam kompak penuh persaudaraan.

OOK RUZIANA OX (Ciamis)

HAM YU IT TIK. Gen selalu baik-baik saja, berkat doa Ook dan seluruh pembaca Gen. Trim atas kiriman naskah & puisinya. Naskah cerita anda masih Gen pertimbangkan, berita kegiatan PAKIN Ciamis Gen teruskan ke SENTRUM BERITA. Gen senang mengamati foto Ook & rekan-rekan, kalian nampak simpatik (!). Salam macam-macam pula untuk Ook.

Red. Yth.,

Hey Gen, saya ini si penggembala sapi, eh sorry Gen. Salah baca eh salah tulis. Saya Yugo yang berdomisili di Jambi, kelahiran Karawang.

Saya ucapkan trims untuk Gen yang telah mau mampir ke Jambi sebulan sekali. Karena saya akan kembali ke kota goyang eh Karawang & tidak lagi di Jambi, maka saya ingin menghibahkan buletin ini kepada teman saya yang cantik sekali bernama Herlina / A Ie yang beralamat di Jl. Jend. Gatot Subroto Gg Beo Blk Hotel Wisata No 51, Jambi.

Nah Gen, sekalian saya ingin titip puisi untuk meramaikan kertas berlembar 32 itu (?). Maaf atas kejelekan tulisan saya, tapi wajah saya ganteng and simpel lho. Udeh ya Gen. Trims atas kesediaannya membaca suratku ini.

YUGO H. (Jambi)

Hey juga, Yugo yang ganteng and simpel (simpatik tapi pelit?). Permintaan anda Gen penuhi. Thanks puisinya, semoga anda selalu ceria & humoris dalam menatap kenyataan hidup. OK?

Red. Yth., WEI TEU TUNG THIAN.

Bersama ini saya kirirkan sebuah naskah, yang motivasinya mengarahkan minat baca para Konfusian ke arah yang benar dan baik, terutama bagi generasi mudanya.

GENIUS kini tambah cantik penampilannya dan berbobot isinya, peran sertanya dalam pembangunan & perjuangan Konfusian di Indonesia kian terasa, umat Khonghucu merasa berterima kasih terhadap mediana. Media Konfusiani merupakan PENYAMBUNG LIDAH umatnya dan sarana komunikasi aspirasi informasi & edukasi umat. Selamat bekerja, tugas masih banyak, jalan masih panjang untuk ditempuh. Yakinlah tiada jarak yang tidak dapat dicapai. Siancai.

ACENG TANAMA (Tasikmalaya)

HSIEN YU I TEK. Terima kasih atas kiriman naskahnya, yang amat menarik. Sementara menunggu giliran. Terima kasih pula atas dorongan semangat bapak kepada Gen.

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Hallo... Gen yang maniez, untuk kedua kalinya saya tulis surat ini dan semoga kamu masih tetap manis & jaya seperti dulu.

Wah Gen, saya lagi gembira nich, waktu itu (tepatnya saya lupa) ada pembagian buku paket Bahasa Indonesia. Waktu saya buka-buka terdapat materi pelajaran dengan wacana "KERUKUNAN UMAT BERAGAMA", dan pada bagian isi wacana tsb. tertulis Agama Khonghucu mempunyai Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia, serta ada pula kalimat yang mensejajarkan agama kita dengan agama-agama lain yang disahkan di Indonesia. Nah, bukankah ini berarti agama kita sudah mulai dikenal & diakui. Duh Gen, ini betul-betul satu kejutan buat saya, pokoke ada rasa kebanggaan tersendiri deh (tak sia-sia usaha para pemuka agama kita!)

Oh ya Gen, bersama ini saya sisipkan karya saya, semoga lolos sensor. Udah dulu ya Gen.

LENNY (Jakarta)

HAM YU IT TIK. Gen juga bahagia mendengarnya. Trim informasinya. Juga naskahnya, antri dulu yah? Gen tunggu karya tc yang lain.

Red. Yth.,

Hallo... ketemu dan ketemu lagi, di tengah kesibukan tak bisa kumeninggalkan dirimu Gen yang mungil. Ada detakmu mengiringi setiap langkahku. Tambah ca'em ajach kamu ini. Aku bener-bener telerama (teler lantaran asmara) dach Gen ama kamu yang selangit.

Aku pingin slalu dekat amamu Gen, aku pingin ngeramain puisi-puisimu. Ku yakin Gen mau menerimanya. Bersama ini pula kuselipkan sedikit kertas yang sedikit harganya untuk menambah kasmu. Doaku semoga sukses dengan apa yang sedang kaujalani ini. Thien menyertaimu. Siancai.

YUNITA P. (Bangka)

Hai, Yun!! Makin puitis saja kamu. Bisa-bisa Gen terlamar (terlene lantaran asmara) sama kamu Yun. Trim atas dana & puisi. Ada degup jantungmu dalam setiap detak nadi Gen. Ada sedu kepiluan dalam setiap gurat penamu. Ah, Yun, seorang Kuncu pantang merintih. Bangkitlah, dan tegakkan jati dirimu!

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Red apa kabar nich? Saya harap baik-baik saja! Melalui surat ini saya ada sedikit tanggapan tentang artikel yang Red. sajikan, cerita "Duh Cinta" karya David Mint.

Menurut saya, cerita ini kurang cocok dengan misi GENIUS sebagai buletin agama Khonghucu, karena pemakaian bahasa yang tidak tepat. Di situ dipakai istilah OM dan TANTE. Bukankah kita mengenal istilah lain, seperti ENKUKU dan ENKUKIM atau masih banyak lagi. Istilah-istilah ini sudah ada & beraturan sekali sehingga kita bisa langsung tahu dari pihak papa ataukah dari pihak ibu orang yang disebutkan dengan istilah tersebut. Dengan istilah OM & TANTE, kita tak tahu hubungan keluarga yang ada, dengan istilah ENKUKU kita sudah langsung tahu bahwa ia saudara dari pihak ibu, dsb. Istilah-istilah ini harus dipahami generasi muda Khonghucu, sebagai generasi penerus.

Baiklah, mungkin kritikan saya ini pedas juga, tapi inikan demi kemajuan kita bersama. OK? Sekali lagi... salam sejahtera saya buat staf GENIUS, semoga GENIUS lebih genius di masa-masa y.a.d. Sampai jumpa! Salam seiman WI TIK TONG THIAN. Siancai.

LILY THIO (Jakarta)

HAM YU IT TIK. Kabar baik Ly! Dan terima kasih atas kritik dan sarannya, yang menunjukkan besarnya perhatian Lily pada Gen, dan masa depan agama kita.

Hanya saja, tentang panggilan-panggilan yang Lily maksudkan itu, itu kan hanya untuk kalangan keturunan Cina, bahkan dari suku tertentu (Hok-kian). Memang, ini merupakan imbas dari ajaran Nabi sendiri, yakni membenarkan nama-nama. Tapi, umat Khonghucu kan bukan keturunan Cina saja kan? Maka, panggilan OM & TANTE, atau PAMAN & BIBI yang lebih mengindonesiakan, tentunya lebih representatif buat pembaca Gen yang multi-ras ini. Begitu kan, Ly? Sekali lagi terima kasih atas kritiknya yang penuh iktikad baik ini.

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Hello Red. Gen cowok & cewek, 'pa kabar di detik ini. Moga-moga aja sehat-sehat semua.

Di sini Liang ngasih tahu, Liang sekarang di sebuah small island - Serasan, dan nggak mau ketinggalan mengikuti Gen. Maka Gen-nya agar diubah haluan ke Toko INTISARI

Jl. Pelimpak RT I / RK I No. 61

Serasan, Kep. Riau 29181

Hingga di sini aza deh, Gen jaya selalu! Siancai.

SUPARDI (Riau)

HAM YU IT TIK. Hello Liang, pasti deh Gen akan berkunjung ke Serasan. Semoga di sana tc. dapat menemukan hidup sepermah hidup. Bahagia dan sejahteralah selalu!

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Mengenai buku buletin GENIUS, kami membutuhkan sekali karena untuk mengikuti perkembangan, serta kemajuannya. Terima kasih.

SIE HOK GIE (Gombong)

HAM YU IT TIK. Permintaan tc. kami penuhi.

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Telah saya terima GENIUS edisi 39. Tepatnya bulan Juli saya mengirim wesel via Anuraga dan surat untuk Hong Ling d/a Jl. Kapasan 131. Saya ingin menanyakan apakah semuanya sudah diterima. Selanjutnya saya ingin berlangganan GENIUS dong. Mohon kabar.

BOY ANG (Ternate)

HAM YU IT TIK. Wesel toochien sudah Gen terima dengan selamat, & terima kasih atas suntikan dananya. Surat untuk tc. Hong Ling akan kami cek dulu, sebab yang bersangkutan saat ini sedang bepergian untuk beberapa hari sehingga tak sempat Gen hubungi. Nama toochien sudah tercatat dalam daftar pelanggan GENIUS, jadi tunggu sajalah.

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Hallo red, apa khabar nich? Semoga tambah yahuz azha. Dan cerah ceria. Saya ucapkan banyak terima kasih atas pengiriman GENIUS secara rutin. Saya senang & tertarik bila baca kamu.

Bagi rekan-rekan seiman yang mau kontec (kenalan) dengan saya alamatkan ke: Nama: Lina (Lily)

Alamat: Jl. Anggrek IV RT 006/02 No. 6

Kel. Kar-kun - Kec. Setiabudi - Jaksel 12940.

Gen, sekian dulu yach. Semoga Gen tetap berbobot.

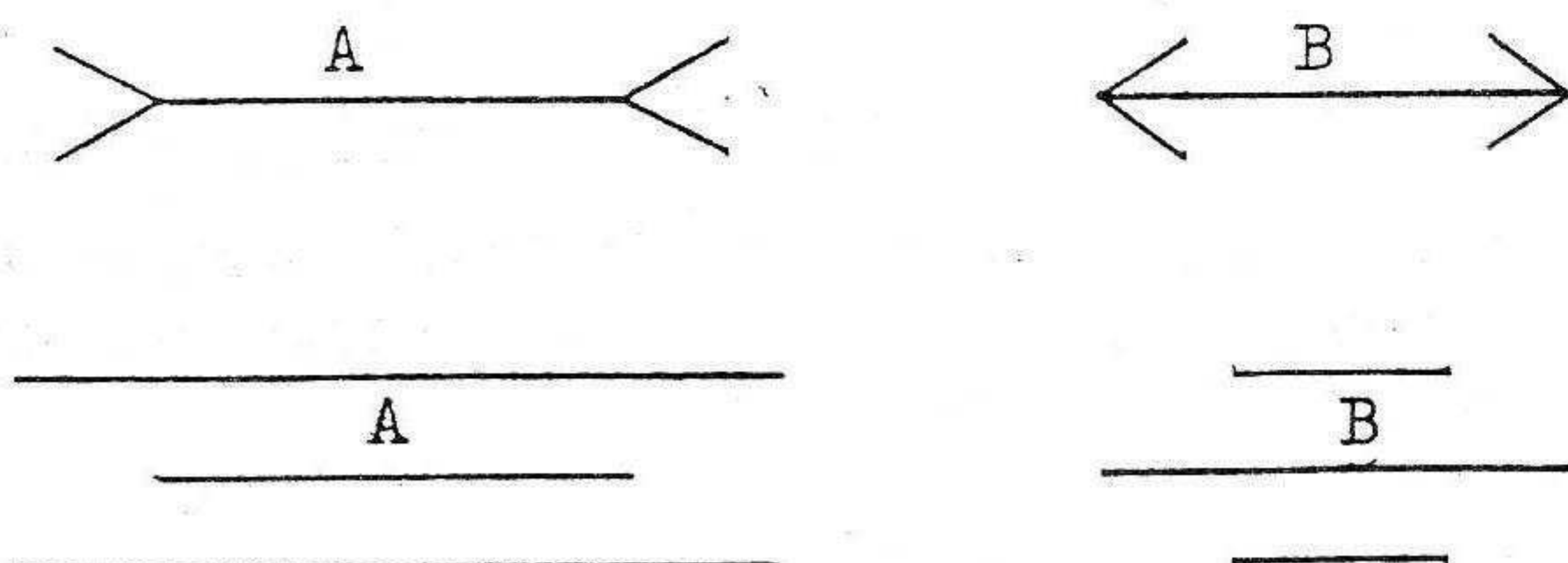
LINA / LILY (Jakarta)

HAM YU IT TIK. Gen masih tetap cakep-cakep aja. Semoga demikian juga Lina. Nah, sobat-sobiet se Nusantara, ada yang kontek-kontek nih. Silakan dirojer, ganti!

29

Kadang-kadang seseorang bisa saja salah dalam mempersepsi sesuatu yaitu ketika ia salah dalam mengartikan stimulus yang masuk melalui inderanya. Kejadian ini dinamakan "ilusi". Misal tonggak yang dikira sebagai orang yang sedang berdiri.

Contoh lain:



Anda telah salah persepsi, seandainya Anda menganggap bahwa garis A lebih panjang daripada garis B. Padahal kedua garis tersebut sama panjang; tak percaya ??? Silakan buktikan!

INVITATION

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

- Tempat: LITHANG BOEN BIO (Jl. Kapasan 131, Sby.)
- Waktu: setiap hari MINGGU
 - Pukul 07.00 untuk ANAK-ANAK
 - Pukul 09.00 untuk REMAJA & DEWASA
- Tempat: LITHANG PAK KIK BIO (Jl. Jagalan 74 - 76, Sby.)
- Waktu: setiap hari MINGGU
 - Pukul 07.00 untuk ANAK-ANAK
 - Pukul 08.00 untuk REMAJA & DEWASA

JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU BOEN BIO (Jl. Kapasan 131, Surabaya.)

	Tgl. 08-10-'89	Tgl. 15-10-'89
1. Pengkhotbah	: Ka. Subagio T.	Bs. Djunaedi A.
2. Pembawa acara	: tc. Minarni Hono	tc. Anuraga
3. Pemimpin lagu	: tc. Ho Sun	tc. Tjia Gang
4. Pemimpin doa	: tc. Tek Liang	tc. Fee Mong
5. Pendamping (ka)	: tc. Mienanto	tc. Swie Kiong
6. Pendamping (ki)	: tc. Lilisetiawati	tc. Fenny
7. Pembaca ayat	: tc. Hardjo	tc. Anik S.
8. Pemb. 8 Keimanan	: tc. Hendra Y.	tc. Satrya
	Tgl. 22-10-'89	Tgl. 29-10-'89
1. Pengkhotbah	: Tc. Liem Tiang Yang	Ks. Phwa Djien Han
2. Pembawa acara	: tc. Jimmy	tc. Minarni Hono
3. Pemimpin lagu	: tc. Linda	tc. Ho Sun
4. Pemimpin doa	: tc. Swandayani	tc. Tek Liang
5. Pendamping (ka)	: tc.	tc. Mienanto
6. Pendamping (ki)	: tc. Eva D.	tc. Lilisetiawati
7. Pembaca ayat	: tc. Marine	tc. Harjo
8. Pemb. 8 Keimanan	: tc. Lilis	tc. Hendra Y.

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Telah saya terima GENIUS edisi 39. Tepatnya bulan Juli saya mengirim wesel via Anuraga dan surat untuk Hong Ling d/a Jl. Kapasan 131. Saya ingin menanyakan apakah semuanya sudah diterima. Selanjutnya saya ingin berlangganan GENIUS dong. Mohon kabar.

BOY ANG (Ternate)

HAM YU IT TIK. Wesel toochien sudah Gen terima dengan selamat, & terima kasih atas suntikan dananya. Surat untuk tc. Hong Ling akan kami cek dulu, sebab yang bersangkutan saat ini sedang bepergian untuk beberapa hari sehingga tak sempat Gen hubungi. Nama toochien sudah tercatat dalam daftar pelanggan GENIUS, jadi tunggu sajalah.

Red. Yth., WI TIK TONG THIAN.

Hallo red, apa kabar nich? Semoga tambah yahuz azha. Dan cerah ceria. Saya ucapkan banyak terima kasih atas pengiriman GENIUS secara rutin. Saya senang & tertarik bila baca kamu.

Bagi rekan-rekan seiman yang mau kontec (kenalan) dengan saya alamatkan ke: Nama: Lina (Lily)

Alamat: Jl. Anggrek IV RT 006/02 No. 6

Kel. Kar-kun - Kec. Setiabudi - Jaksel 12940.

Gen, sekian dulu yach. Semoga Gen tetap berbobot.

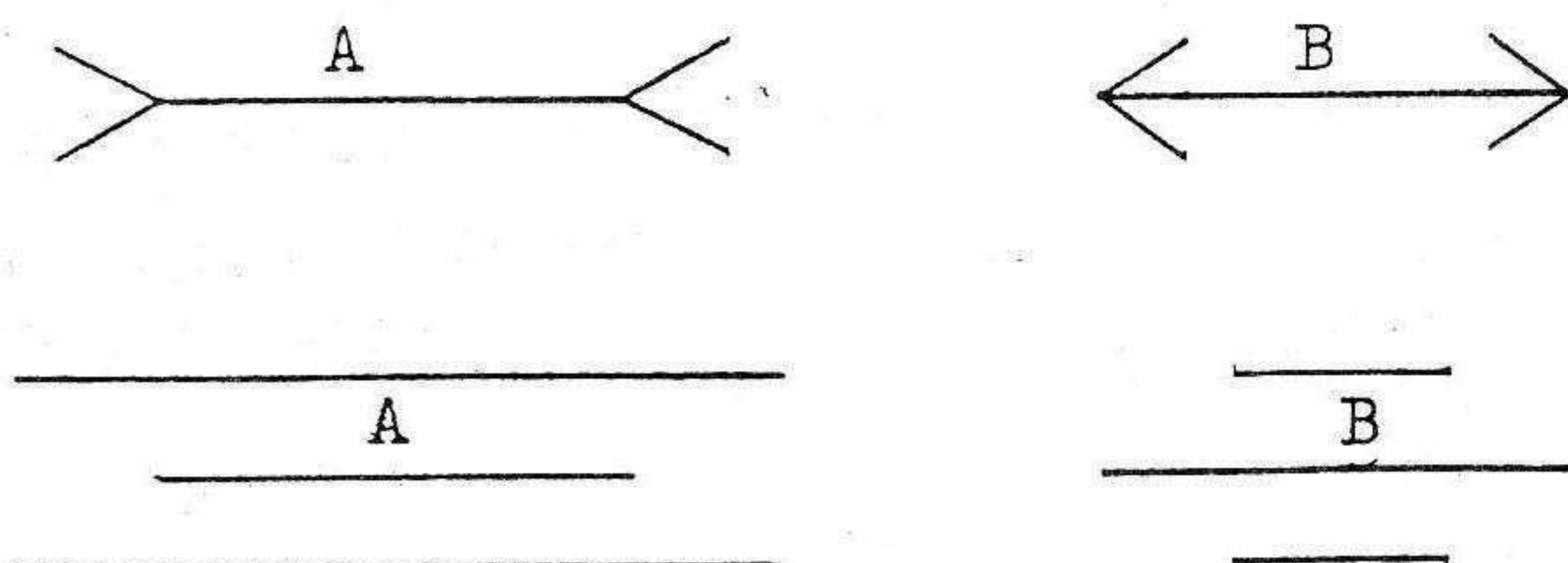
LINA / LILY (Jakarta)

HAM YU IT TIK. Gen masih tetap cakep-cakep aja. Semoga demikian juga Lina. Nah, sobat-sobiet se Nusantara, ada yang kontek-kontek nih. Silakan dirojer, ganti!

29

Kadang-kadang seseorang bisa saja salah dalam mempersepsi sesuatu yaitu ketika ia salah dalam mengartikan stimulus yang masuk melalui inderanya. Kejadian ini dinamakan "ilusi". Misal tonggak yang dikira sebagai orang yang sedang berdiri.

Contoh lain:



Anda telah salah persepsi, seandainya Anda menganggap bahwa garis A lebih panjang daripada garis B. Padahal kedua garis tersebut sama panjang; tak percaya ??? Silakan buktikan!

INVITATION

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

- Tempat : LITHANG BOEN BIO (Jl. Kapasan 131, Sby.)
- Waktu : setiap hari MINGGU
 - Pukul 07.00 untuk ANAK-ANAK
 - Pukul 09.00 untuk REMAJA & DEWASA
- Tempat : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. Jagalan 74 - 76, Sby.)
- Waktu : setiap hari MINGGU
 - Pukul 07.00 untuk ANAK-ANAK
 - Pukul 08.00 untuk REMAJA & DEWASA

JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU BOEN BIO (Jl. Kapasan 131, Surabaya.)

	Tgl. 08-10-'89	Tgl. 15-10-'89
1. Pengkhotbah	: Ka. Subagio T.	Bs. Djunaedi A.
2. Pembawa acara	: tc. Minarni Hono	tc. Anuraga
3. Pemimpin lagu	: tc. Ho Sun	tc. Tjia Gang
4. Pemimpin doa	: tc. Tek Liang	tc. Fee Mong
5. Pendamping (ka)	: tc. Mienanto	tc. Swie Kiong
6. Pendamping (ki)	: tc. Lilisetiawati	tc. Fenny
7. Pembaca ayat	: tc. Hardjo	tc. Anik S.
8. Pemb. 8 Keimanan	: tc. Hendra Y.	tc. Satrya
	Tgl. 22-10-'89	Tgl. 29-10-'89
1. Pengkhotbah	: Tc. Liem Tiang Yang	Ks. Phwa Djien Han
2. Pembawa acara	: tc. Jimmy	tc. Minarni Hono
3. Pemimpin lagu	: tc. Linda	tc. Ho Sun
4. Pemimpin doa	: tc. Swandayani	tc. Tek Liang
5. Pendamping (ka)	: tc.	tc. Mienanto
6. Pendamping (ki)	: tc. Eva D.	tc. Lilisetiawati
7. Pembaca ayat	: tc. Marina	tc. Harjo
8. Pemb. 8 Keimanan	: tc. Lilis	tc. Hendra Y.



KELUARGA BESAR

BULETIN
GENIUS
GEMA KONFUSIUS

mengucapkan

TERIMA KASIH

atas peran serta

KELUARGA
BUDI MINTARDJA
Jl. Gayung Sari Barat 3/94
SURABAYA

dalam mendukung eksistensi

BULETIN
GENIUS
GEMA KONFUSIUS